

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DIPA UNGGULAN**



**KONSEP DOSEN TENTANG BAHASA DAN BELAJAR BAHASA  
INGGRIS DALAM UPAYA MEMBANGUN KONDISI BELAJAR YANG  
KONDUSIF**

**DRS. I NYOMAN SUKRA, M. Hum.**

**NIDN: 0019126210**

**DRS. I NYOMAN MANDIA, M. Si**

**NIDN: 0006076110**

**Drs. I Made Sumartana, M. Hum**

**NIDN: 000916205**

**Dibiayai dari:**

DIPA Politeknik Negeri Bali

Nomor: SP DIPA-023.18.2.677608/2022

Revisi ke 03 tanggal 15 Februari 2022

**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
SEPTEMBER 2022**

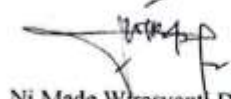
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Penelitian DIPA Unggulan**

Judul Penelitian	Konsep Dosen Tentang Bahasa, Belajar Dan Mengajar Dalam Upaya Menciptakan Kondisi Belajar Yang Kondusif
Kode>Nama Rumpun Ilmu	: 742 /Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris
Ketua Peneltian	
a. Nama Lengkap	: Drs. I Nyoman Sukra, M.Hum
b. NIDN	: 0019126210
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
d. Program Studi	: D3 Akuntansi
e. Nomor HP	: 081338207501
f. Alamat Surel ( <i>e-mail</i> )	: nyomansukra62@gmail.com
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama Lengkap	: Drs. I Nyoman Mandia
b. NIDN/NIP/NIM	: 0006076110
c. Program Studi	: Akuntansi
Anggota Peneliti (2)	
a. Nama Lengkap	: I Gusti Ayu Mila Wulandari
b. NIDN/NIP/NIM	: 1915613079
c. Program Studi	: Akuntansi
Anggota Peneliti (3)	
a. Nama Lengkap	: I Made Sumartana
b. NIDN/NIP/NIM	: 0009016205
c. Program Studi	: D3 Akuntansi
Anggota Peneliti (4)	
a. Nama Lengkap	: NI Putu Eka Satya
b. NIDN/NIP/NIM	: 1815644184
c. Program Studi	: Akuntansi Manajerial
Anggota Peneliti (5)	
a. Nama Lengkap	: I Gede Agus Kerta Raharja
b. NIDN/NIP/NIM	: 1815644092
c. Program Studi	: Akuntansi Manajerial
Anggota Peneliti (6)	
a. Nama Lengkap	: Putu Nanda Surya Arista
b. NIDN/NIP/NIM	: 1915613152
c. Program Studi	: Akuntansi
Anggota Peneliti (7)	
a. Nama Lengkap	: Ni Luh Nopita Putri
b. NIDN/NIP/NIM	: 1915613026
c. Program Studi	: Akuntansi
Lama Penelitian Keseluruhan	: 1 Tahun
Usulan Penelitian Tahun ke-	: 1
Biaya Penelitian Keseluruhan	: Rp. 16,000,000.00
Biaya Penelitian	
- Dana internal PT	: Rp. 16,000,000.00
- Dana institusi lain	: Rp. 0.00 / <i>In kind</i> / <i>Swakelola</i> Rp. 0.00

Badung, 30 September 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi D3 Akuntansi



Ni Made Wriasyanti Dwi Pratiwi, SE., M.Agb., Ak  
NIP 198101152006042002

Ketua Pelaksana,



Drs. I Nyoman Sukra, M.Hum  
NIP 196212191993031002

Menyetujui,

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada  
Masyarakat



I Putu Mertha Astawa, SE, MM  
NIP 196203171990031001

## **PRAKATA**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatNya penelitian yang berjudul “Konsep Dosen Tentang Bahasa, Belajar dan Mengajar Bahasa Untuk Menciptakan Kondisi Belajar Yang Kondusif bisa kami selesaikan pada waktunya. Rampungnya penelitian ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa moril maupun material. Karena itu, pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Direktur Politeknik Negeri Bali yang memberikan dukungan dan motivasi untuk melakukan penelitian kepada semua dosen di lingkungan Politeknik Negeri Bali.
2. Ibu Ketua P3M Politeknik Negeri Bali yang telah banyak mendorong untuk melakukan penelitian ini
3. Bapak Direktur Pada Pendidikan Tinggi vokasi di kabupaten Badung yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian pendahuluan pada kampus yang dipinpinnya.
4. Ketua Prodi D3 Akuntansi atas dukungan dan motivasinya selama menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman-teman sejawat dan yang telah banyak memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Keluarga kami yang tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaanya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Denpasar, 30 -7- 2022

Tim Peneliti

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM PENELITIAN

1. Judul Penelitian: Konsep Dosen Tentang Bahasa, Belajar dan Mengajar Bahasa Inggris Untuk Menciptakan Kondisi Belajar Yang Kondusif

1. Tim Peneliti:

NO	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Drs. I Nyoman Sukra, M. Hum	Ketua	Linguistik	Akuntansi, Politeknik Negeri Bali	24
2	Drs. I Nyoman mandia. M.Si	Anggota	Linguistik	Akuntansi, Politeknik Negeri Bali	24
3	Dr. I Made Sumartana, M. Hum	Anggota	Linguistik	Akuntansi, Politeknik Negeri Bali	24
4	I Gusti Ayu Mila Wulandari	Personil	Akuntansi	Ak PNB	12
5	Ni Putu Eka Surya	Personil	Akuntansi	Ak PNB	12
6	Gede Agus Kera Raharja	Personil	Akuntansi	Ak PNB	12
7	Putu Nanda Surya Arista	Personil	Akuntansi	Ak PNB	12
8	Ni Luh Nopita Putri	Personil	Akuntansi	Ak PNB	12

:

2. Objek Penelitian: Konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa Inggris
4. Masa Pelaksanaan Penelitian.

Mulai : Maret 2022

Berakhir: September 2022

5. Jumlah Anggaran yang diusulkan: Rp. 16.000.000,

6. Lokasi Penelitian : Kampus Pendidikan Tinggi Vokasi di Bali

7. Instansi yang terlibat: -

8. Temuan yang ditargetkan (teori, metode, produk atau masukan kebijakan):

Hasil adalah hal yang paling penting yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Sasaran utama penelitian ini adalah teori dalam menciptakan kondisi pembelajaran bahasa yang kondusif.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap penambahan wawasan dalam menciptakan kondisi belajar bahasa yang kondusif. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap mata kuliah Bahasa Inggris vokasi dan bahasa yang lain umumnya

10. Perguruan Tinggi Dosen Pengusul: Politeknik Negeri Bali.
11. Rencana Luaran: Publikasi jurnal ilmiah nasional, Pemakalah dalam pertemuan ilmiah Nasional.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PRAKATA .....	iv
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
RINGKASAN .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	3
1.3 Pokok Permasalahan .....	3
1.4 Urgensi Penelitian .....	4
1.5 Luaran Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kondisi Belajar Yang Kondusif .....	7
2.2. Konsep Bahasa .....	7
2.3. Konsep Belajar Bahasa.....	8
2.4 Teknik Mengajar .....	9
2.5 Road Map Penelitian .....	13
<b>III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
3.1 Tujuan Penelitian.....	15
3.2 Manfaat Peneliitian .....	15
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Penelitian .....	17
4.2 Tempat Penelitian .....	17
4.3 Instrumen Penelitian .....	18
4.4 Sampel Sumber Data .....	18
4.5 Teknik Pengumpulan Data .....	18
4.6 Teknik Analisis data .....	19
4.7 Rencana Pengujian Keabsahan Data .....	19
4.8 Diagram Alir Penelitian .....	20
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Pengaruh dan makna konsep dosen tentang bahasa dan belajar bahasa dalam membangun kondisi belajar yang kondusif .....	21
5.2 Pengaruh dan makna konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa Inggris yang matang, mapan dan dinamis dalam menyiapkan materi ajar guna membangun kondisi belajar yang kondusif.....	22
5.3 Pengaruh dan makna konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa Inggris yang matang, mapan dan dinamis dalam menyiapkan aktivitas pembelajaran guna membangun kondisi belajar yang kondusif .....	24
5.4 Pengaruh dan makna konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa Inggris yang matang, mapan	

dan dinamis dalam menyiapkan teknik mengajar guna membangun kondisi belajar yang kondusif ..28

**BAB VI RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA**

6.1 Penyusunan Artikel .....	29
6.2 Draft Strategi Mengajar.....	30

**BAB VII. SIMPULAN DAN SARAN**

7.1 Simpulan .....	32
7.2. Saran .....	32

DAFTAR PUSTAKA .....	34
----------------------	----

**LAMPIRAN**



## **RINGKASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan kondisi belajar Bahasa Inggris yang kondusif melalui deskripsi konsep dosen tentang bahasa, belajar bahasa, teknik mengajar bahasa dan pengaruhnya terhadap aktifitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang akan dikumpulkan meliputi; data mengenai asumsi dosen tentang bahasa, strategi mengajar, materi dan unsur-unsur materi ajar, aktifitas pembelajaran, kondisi belajar, pengalaman belajar dan menggunakan bahasa yg diajarkan, teknik mengajar ( variasi, efektifitas, efisiensi, kepraktisan ), kesulitan belajar, suasana kelas, motivasi belajar , dan kerjasama mahasiswa. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan metode snowball yaitu menemui sumber data sebanyak mungkin hingga data yang diperolehnya jenuh. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas dan datanya jenuh. Analisis data mulai dari data reduction, data display dan conclusion/verification. Data yang jumlahnya banyak, kompleks dan rumit itu dirangkum, dipilih mana yang penting dan pokok lalu dimasukkan dalam kategori dan membuang yang tidak dipakai dengan dipandu oleh tujuan penelitian. Data yang sudah direduksi selanjutnya disusun kedalam urutan dan disajikan dalam bentuk naratif. Data yang sudah disajikan dalam bentuk naratif dianalisis secara mendalam dan disimpulkan. Hasil kesimpulan digunakan sebagai bahan acuan dalam menemukan apa pengaruh dan seperti apa konsep dosen tentang bahasa, belajar bahasa, teknik mengajar bahasa yang mampu membantu terciptanya kondisi belajar Bahasa Inggris yang kondusif pada pendidikan tinggi vokasi.

**Kata kunci:** *konsep tentang bahasa, belajar bahasa, teknik mengajar, kondisi belajar kondusif.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Tujuan penyelenggaraan Pendidikan pada pendidikan tinggi vokasi, adalah menghasilkan lulusan yang professional, lulusan yang memiliki *skill* (ketrampilan), *knowledge* (pengetahuan) dan *attitude* (sikap) yang memadai. Dengan kata lain lulusan yang siap kerja pada bidangnya. Keterampilan dan pengetahuan yang dimaksud tidak hanya pada bidang ilmu yang menjadi konsentrasinya tapi juga menguasai keterampilan dan pengetahuan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi pada bidangnya. Mahasiswa lulusan *Food and beverage service* misalnya, tidak cukup memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menghidangkan makanan dan minuman aja tetapi juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Penguasaan keterampilan menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi adalah suatu keharusan untuk menghasilkan lulusan yang professional. Hampir semua perusahaan menjadikan penguasaan keterampilan menggunakan Bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan untuk bisa diterima sebagai calon tenaga kerja di perusahaannya. Bahkan salah satu agen penyalur tenaga kerja ke kapal pesiar di Denpasar (Balindo paradise Citradewaata) menjadikan keterampilan menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sebagai persyaratan pertama dan terpenting bagi calon tenaganya.

Tidak berlebihan apabila perusahaan yang bergerak pada bidang industry Pariwisata menempatkan ketrampilan menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sebagai persyaratan terpenting bagi calon tenaganya. Hampir semua aktivitas yang terkait langsung dengan para tamu diawali dengan komunikasi, bukan terjadi sebaliknya. Khusus dengan para tamu asing sebagai sasaran utamanya, aktivitas selalu diawali dengan komunikasi dalam Bahasa Inggris baik lisan maupun tulis. Aktivitas seorang *waiter* misalnya, mulai dari pemberian salam (*greeting*), penyambutan (*welcoming guests*), perkenalan (*introducing himself*), pengantaran (*escorting*), mempersilahkan duduk (*sitting guest*), pengambilan pesanan (*taking order*), dan kegiatan pembayaran (*billing*) diawali dengan komunikasi dalam Bahasa Inggris. Tidak mungkin seorang *waiter* bisa menghidangkan makanan tanpa diawali dengan komunikasi terlebih dahulu. Seorang

*waiter* harus mengambil (menanyakan) pesanan makanan atau minuman terlebih dahulu agar tahu makanan dan minuman yang diinginkan atau yang mau dipesan tamu.

Adalah sesuatu yang ideal apabila seorang dosen berharap mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif pada saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena kondisi seperti ini sudah pasti bisa memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Dengan kondisi belajar yang kondusif, mahasiswa akan merasa senang, nyaman dan penuh konsentrasi. Dengan kata lain, akan terciptanya situasi yang menguntungkan mahasiswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (Sutikno,2007). Kondisi semacam ini akan tercipta apabila dosen bahasa sebagai arsiteknya paling tidak diantranya memiliki konsep tentang bidang studi (bahasa) yang diajarkannya, konsep belajar yang jelas, matang, mapan dan dinamis serta teknik mengajar yang bervariasi, efektif, efisien dan praktis. Seorang dosen bahasa harus memiliki konsep bahasa, konsep belajar bahasa dan teknik mengajar bahasa seperti di atas untuk bisa menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Namun dalam realitanya kondisi belajar Bahasa Inggris saat ini masih kurang menguntungkan mahasiswa. Dari hasil survey pendahuluan ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran masih berkiblat pada teori; Beberapa dosen masih menerapkan pendekatan konvensional, pembelajaran dengan ceramah-ceramah; Teknik mengajar yang diterapkan masih monoton; Materi masih belum membantu mempermudah mahasiswa belajar. Akibatnya, mahasiswa menjadi bosan dan jenuh, Beberapa mahasiswa ada yang ngatuk, bercanda, ngobrol bermain hp saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung seperti terlihat pada gambar di bawah ini



Pbm B.Ing di PPLP 26/2/22



Pbm B.Ing di PPLP Undira 26/2/22



Pbm B.Ing di BPC 26/2/22



Pbm Bhs.Ing di AK PNB 8/3/22

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa kondisi belajar kurang kondusif akibatnya tujuan pembelajaran dapat dipastikan tidak tercapai secara optimal. Tidak tercapainya tujuan secara optimal memang tidak sepenuhnya karena kondisi belajar yang kondusif akan tetapi kondisi yg kurang kondusif ini sangat mempengaruhi hasil belajar. Kondisi belajar seperti ini memang tidak sepenuhnya karena strategi mengajar tapi juga akibat faktor lain yang tidak dapat diamati semuanya karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan

### **1.2 Fokus Penelitian**

Memahami konsep dosen tentang bahasa dan belajar bahasa secara lebih luas dan mendalam adalah fokus dari permasalahan usulan penelitian ini. Konsep dosen tentang bahasa dan belajar bahasa adalah langkah awal dari serentetan aktivitas mengenai kegiatan pembelajaran. Dengan memahami konsep bahasa dan belajar bahasa yang luas dan mendalam, dosen akan mampu memilih strategi mengajar yang tepat, baik yang berkaitan dengan pemilihan materi, metode dan teknik mengajar yang akan digunakan. Hal ini berarti sekaligus pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengajaran. Semuanya ini adalah unsur-unsur yang sangat penting dalam mewujudkan kondisi belajar yang kondusif, sebuah kondisi yang mendukung kegiatan pembelajaran kearah tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal

### **1.3 Pokok Permasalahan**

1. Seperti apakah konsep Dosen Bahasa Inggris tentang bahasa, belajar Bahasa dan teknik mengajar bahasa pada pendidikan tinggi vokasi?
2. Apakah pengaruh dari konsep dosen Bahasa Inggris tentang bahasa, belajar bahasa dan teknik mengajar Bahasa terhadap kondisi belajar Bahasa Inggris pada pendidikan tinggi vokasi?

3. Bagaimanakah konsep dosen tentang Bahasa Inggris, belajar bahasa dan teknik mengajar Bahasa yang mampu menciptakan kondisi belajar Bahasa Inggris yang kondusif pada pendidikan tinggi vokasi?

#### **1.4 Urgensi Penelitian**

Konsep dosen tentang Bahasa dan belajar bahasa Inggris yang diajarkan serta teknik mengajar bahasa yang dimiliki dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang kondusif adalah sangat urgen untuk diteliti. Konsep dosen tentang bahasa dan belajar bahasa adalah langkah awal dari serentetan aktivitas mengenai kegiatan pembelajaran. Langkah awal dari serentetan aktivitas ini meliputi pemilihan materi ajar, pemilihan unsur-unsur materi yang menjadi penekanan dalam pengajaran, sarana dan teknik mengajarnya. Apabila langkah awal ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, upaya untuk membangun kondisi belajar yang kondusif akan mudah terwujud. Sebaliknya, apabila langkah awal ini tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa maka upaya membangun kondisi belajar Bahasa Inggris yang kondusif susah dibangun.

Seperti yang diungkapkan pada latar belakang masalah dari penelitian ini, pemilihan materi, unsur materi dan teknik mengajar dosen masih belum mampu membuat mahasiswa senang, bergairah, tertarik dan mempermudah belajar mahasiswa akibatnya kondisi belajar menjadi kurang kondusif. Apabila masalah ini tidak dicarikan solusi lewat penelitian sesegera mungkin maka kondisi belajar Bahasa Khususnya Bahasa Inggris akan menjadi semakin kurang menguntungkan mahasiswa, akan semakin banyak mahasiswa yang dirugikan. Dengan kata lain akan semakin banyak lulusan kehilangan kesempatan untuk bisa bersaing pada kancah internasional. Kesempatan untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan berdaya saing internasional akan diambil oleh lembaga pendidikan lainnya.

Perlu disadari bahwa lulusan yang dihasilkan oleh lembaga – lembaga pendidikan yang ada akan bersaing saat mencari kerja lewat tes baik lisan (interview) maupun tulis, bukan langsung diterima di perusahaan. Pemilihan materi dan unsur-unsur materi yang menjadi penekanan dalam pembelajaran harus bisa membuat mahasiswa senang, bergairah serta tertarik untuk mempelajarinya. Demikian juga halnya dengan teknik mengajar yang dipilihnya selain bisa membuat mahasiswa senang, bergairah dan tertarik belajar juga harus mampu membuat

mahasiswa aktif, kreatif serta mempermudah belajar mahasiswa. Konsep dosen tentang bahasa dan belajar Bahasa yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa yang akan diajar. adalah hal yang penting untuk terciptanya kondisi belajar bahasa yang kondusif. Konsep dosen tentang bahasa, belajar bahasa dan teknik mengajar bahasa dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif urgen untuk diteliti.

### 1.5 Luaran Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah laporan hasil akhir penelitian, materi makalah yang akan dipresentasikan pada seminar internasional dan sebuah artikel ilmiah yang akan dipublikasikan paling tidak pada jurnal nasional. Rencana target capaian tahunan penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Rencana target capaian tahunan

No	Jenis Luaran				Indicator capaian
	Katagori	Sub Katagori	Wajib	Tambahan	2022
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional		v	Reviewed
		Nasional terakreditasi	v		Tidak ada
		Nasional tidak terakreditasi			Accepted
2	Artikel ilmiah dimuat prosiding	Internasional		v	Accepted
		Nasional	v		Tidak ada
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional			Tidak ada
		Nasional			Tidak ada
4	Visiting lecturer	Internasional			Tidak ada
5	Hak Kekayaan intelektual	Paten			Tidak ada
		Paten sederhana			Tidak ada
		Hak Cipta			Tidak ada
		Merek Dagang			Tidak ada
		Rahasia dagang			Tidak ada
		Desain Produk industry			Tidak ada
		Indikasi geografis			Tidak ada
		Perlindungan Varietas tanaman			Tidak ada

		Perlindungan topografi Sirkuit terpadu			Tidak ada
6	Teknologi Tepat guna				Tidak ada
7	Model/Purwarupa/desain/karya seni/rekayasa social				Penerapan
8	Bahan Ajar				Draf
9	Tingkat Kesiapan teknologo (TKT)		3		

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kondisi Belajar Bahasa Kondusif**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kondisi kondusif adalah suatu kondisi yang tenang, dan tidak kacau balau. Kondisi ini juga mendukung terjadinya aktivitas untuk mencaapai tujuan tertentu. Contohnya proses belajar dan mengajar siswa berjalan lancar karena suasana di ruang kelas sangat kondusif. Definisi kondusif didalam pembelajaran adalah sikap yang tenang dalam melakukan suatu aktivitas belajar, tertib ketika melaksanakan, serta mendukung seluruh kegiatan yang termasuk ke dalam proses pembelajaran. Contohnya siswa –siswa tersebut melakukan aktivitas belajar dengan tenang di kelas. Dari dua pengertian kondusif di atas dapat dikatakan bahwa, kelas yang kondusif adalah suatu situasi atau kondisi kelas yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran

### **2.2 Konsep Bahasa**

Konsep seorang dosen bahasa tentang bahasa yang diajarkan adalah hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena asumsinya tentang bahasa merupakan langkah awal dari serentetan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran bahasa. Dosen yang beranggapan bahwa bahasa adalah sejumlah aturan akan memilih strategi mengajar yang berbeda dengan mereka yang beranggapan bahasa adalah alat komunikasi. Demikian pula dengan dosen yang berpendapat bahwa bahasa adalah budaya akan memilih strategi mengajar yang berbeda pula. Kelompok dosen dengan kata gori pertama di atas pengajarannya akan diwarnai oleh materi dan aktivitas yang lebih banyak berkiblat pada unsur-unsur structural. Kelompok ini beranggapan bahwa penguasaan aturan kebahasaan adalah hal yang terpenting bagi mahasiswanya. Oleh karena itu aturan-aturan kebahasaan akan mendapat prioritas utama dalam pengajarannya. Mereka yang memiliki pandangan bahwa bahasa adalah alat komunikasi akan menitikberatkan pengajarannya pada



konsep-konsep tentang bagaimana bahasa itu digunakan sesuai dengan kaedah-kaedah berkomunikasi. Misalnya, bagaimana seorang yang lebih muda harus memilih ungkapan yang sesuai untuk orang yang lebih tua pada situasi tertentu. Dengan kata lain corak kegiatan komunikasi dengan bahasa akan mewarnai bahasa seseorang serta pemilihan terhadap materi pengajaran bahasanya. Dosen yang memegang prinsip bahwa bahasa adalah suatu budaya akan senantiasa memasukan unsur budaya kedalam materi pengajarannya. Sebagai contoh, akan diperkenalkan bagaimana orang Australia menggunakan bahasa tubuh yang berbeda dengan orang Bali saat memanggil seseorang, orang Jepang selalu membungkukan badanya ketika menyapa seseorang. Asumsi, strategi, mengajar, materi dan unsur 2materi, aktifitas pembelajaran, kondisi belajar, pengalaman belajar dan menggunakan baahasa yg diajarkan,

Tidak ada yang salah apabila seorang dosen memiliki konsep yang berbeda satu sama lainnya. Namun perlu diingat bahwa konsep itu harus matang, mapan dan dinamis. Artinya, seorang dosen harus yakin bahwa konsep itu benar-benar mampu membuat mahasiswanya senang belajar, tertarik akan materi yang sedang diajarkan serta tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana

### **2.3 Konsep Belajar Bahasa**

Agar dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, selain konsep bahasa yang matang, dosen juga dituntut memiliki konsep belajar bahasa yang mapan. Konsep belajar seorang dosen setidaknya akan ditentukan oleh dua faktor, faktor konsep bahasa yang dimilikinya dan factor pengalamannya dalam mempelajari bahasa yang diajarkannya. Apabila seorang dosen sepakat bahwa bahasa adalah sejumlah aturan, maka belajar bahasa berarti mempelajari mekanisme dari aturan-aturan bahasa itu. Mereka tidak akan perlu memikirkan keutentikan bahan pengajarannya

seperti yang dikehendaki dalam konsep bahasa sebagai komunikasi. Yang terpenting adalah bagaimana mahasiswa dapat dengan secepatnya menguasai aturan kebahasaan yang diajarkannya. Selanjutnya aktivitas belajar akan diwarnai oleh bagaimana mahasiswa dapat menghafalkan kaedah-kaedah seperti: penambahan afik-ed untuk kata kerja bentuk lampau; -ing untuk progresif; -es untuk bentuk ketiga

Pengalaman dosen dalam mempelajari dan menggunakan bahasa yang sedang diajarkannya adalah faktor determinan lain terhadap konsepnya tentang belajar bahasa. Dosen yang merasa sukses belajar bahasa asing lewat praktek langsung dengan penutur asli akan menghindari teknik menterjemahkan dalam pengajarannya. Mereka akan lebih banyak melibatkan mahasiswanya dalam kegiatan yang mengarah pada aktivitas berbahasa. Mereka berasumsi bahwa dengan keberhasilan mahasiswa memahami dan dipahami oleh lawan bicaranya maka mereka dianggap telah berhasil menguasai bahasa yang diajarkannya.

#### **2.4 Teknik Mengajar**

Dengan berbekal konsep bahasa dan konsep belajar bahasa saja dosen tidak akan mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif. Disamping memiliki teknik-teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar dosen (Eggen& Kauchek, 1998), mereka juga dituntut mampu memilih, menciptakan serta meramu teknik-teknik mengajar yang dimiliki sesuai dengan tuntutan belajar yaitu; efektif, praktis dan dinamis. Sebuah teknik baru dikatakan efektif apabila teknik itu mampu mengarahkan proses pembelajaran kepada tercapainya tujuan pengajaran sesuai dengan rencana awal yang tercantum pada kurikulum, silabus, atau satuan acara pengajaran. Dengan kata lain, teknik yang diterapkan mampu mengarahkan mahasiswa untuk dapat belajar

dengan mudah, menyenangkan dan tercapainya tujuan. Adalah tidak efektif apabila hanya bisa membuat semua mahasiswa senang atau bergairah mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir akan tetapi tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan kata lain, kesenangan atau kegairahan mahasiswa dalam belajar memang perlu dipertahankan, tetapi tidak boleh mengorbankan tujuan belajar yang ada dalam kurikulum. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana faktor efektif itu dapat diarahkan untuk tercapainya tujuan belajar. Ini adalah tantangan yang tidak mudah bagi seorang dosen bahasa. Membuat mahasiswa senang dan bergairah untuk belajar bahasa, lebih-lebih itu belajar bahasa asing tidaklah mudah. Karena Secara alamiah, belajar itu bukanlah pekerjaan yang menyenangkan dan menggairahkan. Yang tidak kalah pentingnya lagi adalah setelah mahasiswa senang dan bergairah, maka dosen harus mampu mengarahkan mereka guna tercapainya tujuan belajar.

Persyaratan lain yang harus dipenuhi oleh sebuah teknik adalah teknik itu harus praktis artinya apa yang dicanangkan memang benar-benar dapat dilaksanakan dengan segala sarana yang dimiliki oleh dosen, mahasiswa dan instansi tempat mengajar. Tidak jarang teknik yang disarankan itu memerlukan tersedianya alat-alat audio dan visual, buku-buku, dan bahan publikasi otentik lainnya. Jika semua sarana itu hendak dimiliki maka situasi pengajaran (bahasa) kita akan terbentur dengan masalah finansial. Pengertian praktis disini juga berarti bahwa apa yang diajarkan itu benar-benar sesuatu yang diucapkan, didengar, dan ditulis oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari jika mereka berkomunikasi dengan penutur asli. Oleh karena itu, pengenalan bentuk-bentuk yang terlalu formal atau kausal perlu dipertimbangkan dari segi ini. Sebagai contoh, pengajaran ungkapan-ungkapan seperti, "This is a book", This is a pen", That is a black board", dan sebagainya tidaklah memenuhi syarat praktis diatas. Hal ini disebabkan karena prosentase

penggunaan ungkapan semacam itu adalah sangat kecil dalam komunikasi yang sebenarnya. Contoh lain adalah mengharapkan siswa menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lengkap. Dalam komunikasi lisan bentuk kalimat yang lengkap justru jarang di pakai. Orang lebih cenderung atau sering menggunakan bentuk-bentuk kalimat eliptik. Oleh karena itu tuntutan yang menghendaki mahasiswa menjawab pertanyaan dengan bentuk-bentuk kalimat yang lengkap berlebihan atau tidak efisien ditinjau dari sudut kegiatan komunikasi yang sebenarnya.

Persyaratan terakhir yang perlu diingat disini adalah teknik itu harus dinamis. Artinya diusahakan sesering mungkin menggunakan teknik yang bervariasi. Kegiatan yang sama dalam kurun waktu tertentu akan cenderung membuat mahasiswa merasa cepat bosan. Teknik yang bervariasi ini meliputi hal-hal seperti menghindari duduk atau berdiri terlalu lama pada satu tempat saja, menggunakan alat peraga yang sama dari satu pokok bahasan ke pokok bahasan yang lain, volume dan intonasi yang monoton, pengelompokan mahasiswa dengan anggota yang sama secara terus menerus, pemberian kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaan kepada mahasiswa yang sama dan lain sebagainya.

Menurut hasil penelitiannya Harjali dkk (2021) ada 4 hal yang perlu mendapat perhatian dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu: 1) kenyamanan dan keindahan penataan perabot kelas; 2) Pembelajaran berpusat pada siswa melalui penataan tempat duduk; 3) Strategi pembelajaran, penggunaan media dan dukungan guru; 4) Penanaman nilai kebebasan interaksi antar siswa. Kondisi ruang belajar yang indah dan nyaman dapat memunculkan prakarsa belajar pada diri siswa. Tidak hanya itu, kondisi kelas seperti ini juga dapat membangun interaksi guru

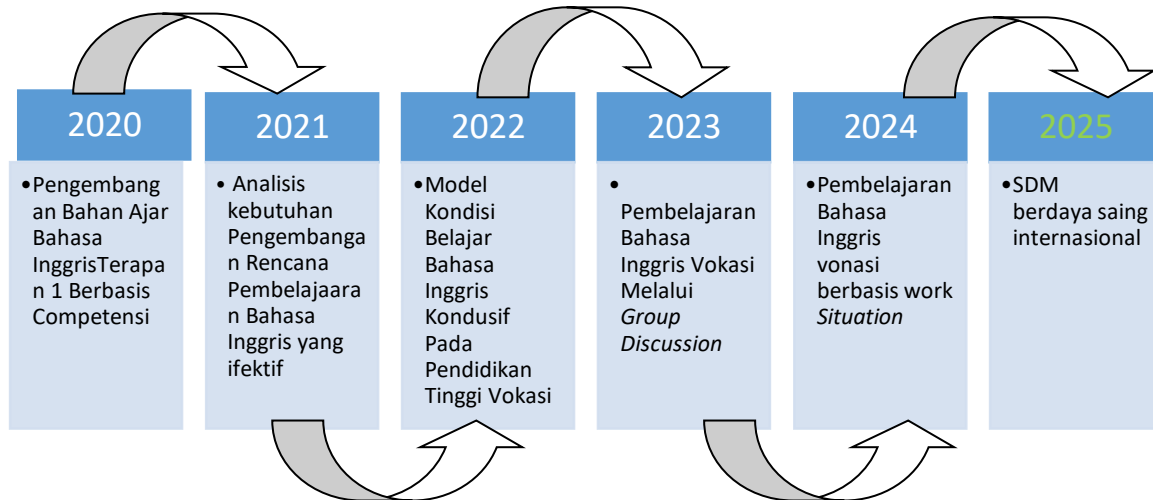
dengan siswa dan antar siswa, tanggung jawab, serta sikap-sikap dan penilaian yang diberikan kepada lingkungan untuk terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Penataan lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), pemahaman subjek belajar akan mampu menjadikan siswa aktif belajar dan pada akhirnya akan tercipta kondisi belajar yang kondusif. Strategi belajar yang diterapkan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan caranya masing-masing sehingga menyediakan peluang bagi siswa untuk melakukan evaluasi diri tentang proses dan hasil belajarnya. Penggunaan media dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta menjembatani atau memediasi dan memfasilitasi adanya kesenjangan antara muatan kognitif siswa dan muatan belajarnya. Hubungan guru dengan siswa harus bersifat rasional yaitu guru aktif dalam memberikan dorongan kepada siswa, terbuka, akrab, berkomunikasi dengan sopan, suka membantu dan mendampingi siswa. Lingkungan belajar yang memberikan kebebasan yang disadari oleh semua pihak yang terlibat dapat menumbuhkan sikap dan persepsi positif terhadap belajar. Belajar dilihat sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan dan menggairahkan. Oleh sebab itu, guru harus mampu dan dapat membimbing siswa dalam mengembangkan sikap dan persepsi positif agar mereka betah tinggal di kelas dan memperoleh kenikmatan dalam belajar. Lingkungan belajar yang memberikan kebebasan adalah lingkungan belajar yang memberikan pilihan-pilihan belajar sehingga aktivitas tersebut dapat membantu siswa menjadi manusia yang mandiri dan tanggung jawab serta mampu memberikan kontribusi kepada dirinya maupun orang lain.

Penelitian yang dilakukan Harjali dan KK (2016) tujuannya adalah untuk mengetahui pengalaman guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif yaitu makna strategi membangun

lingkungan belajar yang kondusif, baik dari dimensi fisik maupun psikososial, sehingga dapat memfasilitasi dan memediasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah para guru yang diambil secara purposif. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti mengevaluasi transkrip wawancara dan catatan lapangan yang diorganisasi dalam tema tema yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna-makna yang terkandung dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada sekolah menengah pertama di Ponorogo baik dari dimensi fisik dan psikososial sebagai berikut; (1) kenyamanan dan keindahan penataan perabot kelas, (2) pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa melalui penataan tempat duduk, (3) pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru melalui interaksi guru dan siswa, dan (4) penanaman nilai kebebasan interaksi antar siswa sebagai strategi dalam menata lingkungan belajar yang kondusif. Jadi bedanya dengan penelitian yang diusulkan kali ini adalah terletak pada penekanan unsur-unsur kondisi belajar yang kondusif seperti yang dipaparkan di atas.

## **2.5 Road Map Penelitian**

Landasan berfikir dari penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya serta hasil survey terhadap kegiatan pembelajaran di kelas-kelas. Hasil penelitian sebelumnya menjadi kajian pendahuluan dalam penelitian ini. Secara diagram road map penelitian dapat digambarkan seperti gambar berikut ini



**Gambar 2** Road Map Penelitian

### **III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang “Konsep Dosen Bahasa Inggris tentang bahasa, belajar bahasa dan teknik mengajar bahasa dalam upaya menciptakan Kondisi Belajar Bahasa Inggris yang Kondusif” memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **3.1.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kondusif belajar Bahasa Inggris yang kondusif dalam upaya memaksimalkan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris pada pendidikan tinggi vokasi

##### **3.1.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan konsep Dosen Bahasa Inggris tentang bahasa, belajar bahasa dan teknik mengajar bahasa pada pendidikan tinggi vokasi
2. Menemukan pengaruh dari konsep Dosen Bahasa Inggris tentang bahasa, belajar bahasa dan teknik mengajar bahasa terhadap kondisi belajar Bahasa Inggris di kelas pada pendidikan tinggi vokasi
3. Menemukan konsep tentang bahasa, belajar bahasa dan teknik mengajar bahasa yang mampu menciptakan kondisi belajar Bahasa Inggris yang kondusif pada pendidikan tinggi vokasi

#### **3.2. Manfaat Penelitian.**

1. Hasil penelitian ini diyakini mampu memperkaya dan memperluas wawasan dosen Bahasa Inggris tentang konsep bahasa dan belajar bahasa yang jelas, matang, mapan dan dinamis serta



- teknik mengajar yang bervariasi, efektif, efisien dan praktis pada Pendidikan tinggi vokasi
2. Dari penguasaan konsep bahasa dan belajar bahasa yang jelas, matang, mapan dan dinamis akan membantu Dosen Bahasa Inggris dalam memilih dan mengolah unsur– unsur materi pembelajaran yang akan difokuskan dalam pembelajaran, memilih, meramu, dan menggunakan teknik mengajar yang yang bervariasi, efektif, efisien dan praktis sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mahasiswa dan fasilitas belajar yang ada .
  3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal

## **IV. METODE PENELITIAN**

### **4.1 Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif. Digunakannya metode kualitatif karena permasalahannya bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Disamping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memahami situasi sosial mengenai kondisi belajar belajar Bahasa Inggris baik mengenai tempat atau ruang kelas, dosen, mahasiswa dan aktivitasnya. Terkait dengan dosen, itu akan berhubungan dengan pemahaman konsep tentang bahasa yang diajarkannya dan konsep tentang belajar bahasanya. Sedangkan yang berkaitan dengan mahasiswanya akan dipahami tentang kesenangan, kenyamanan, kepuasan, keadilan, motivasi, kesulitan belajar, suasana kelas, kerjasama mahasiswa dalam belajar dan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan. Aktivitas dalam situasi social penelitian ini berkaitan erat dengan teknik mengajarnya yaitu pemilihan materi, penyajiannya, penekanan pada unsur-unsur materinya, tugas-tugas untuk mahasiswanya, pengawasan dan evaluasi pembelajarannya.

### **4.2 Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai konsep dosen tentang bahasa, belajar dan mengajar bahasa dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang kondusif akan dilakukan di kampus- kampus pada pendidikan tinggi vokasi yang ada di Kabupaten Badung, Bali. Pemilihan tempat ini tentu didasari atas pertimbangan jumlah dan keberadaan kampus pendidikan tinggi vokasi di Kabupaten Badung. Kabupaten Badung selain kaya akan jenis, status, level juga kemapanan dari masing-masing kampus itu. Dari keberadaan masing-masing kampus itu diharapkan akan bisa memperoleh data yang diinginkan mengenai konsep dosen tentang bahasa, belajar dan mengajar bahasa.

### **4.3 Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan jenis data yang hendak diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif mengenai konsep dosen tentang bahasa, belajar bahasa, materi ajar, kegiatan belajar di kelas, unsur-unsur bahasa yang menjadi perhatian serta strategi yang dipilihnya, kesulitan belajar, suasana kelas, motivasi belajar, kerjasama mahasiswa dalam belajar, strategi dan teknik pembelajaran dikumpulkan oleh peneliti atau anggota peneliti yang bertindak dan berfungsi sebagai instrument utama.

### **4.4 Sampel Sumber Data**

Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah dosen Bahasa Inggris yang dianggap paling tahu dalam memberikan informasi mengenai objek yang diteliti. Namun tidak menutup kemungkinan beberapa dosen Bahasa Inggris lainnya untuk dijadikan sampel tergantung data yang diperoleh, sudah cukup apa belum. Apabila data yang diperoleh belum cukup atau belum memberikan informasi yang diinginkan pengambilan sampel akan berlanjut hingga data jenuh.

### **4.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data kualitatif mengenai kegiatan belajar Bahasa Inggris seperti; pemilihan materi, kegiatan belajar di kelas, unsur-unsur bahasa yang menjadi perhatian serta strategi yang dipilihnya, kesulitan belajar, suasana kelas, motivasi belajar, kerjasama mahasiswa dalam belajar, asumsi dosen tentang bahasa, belajar bahasa, materi ajar, strategi dan teknik pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi *participant*, wawancara, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi dengan metode snowball yaitu menemui sumber data sebanyak mungkin hingga data yang diperolehnya jenuh.

#### **4.6 Teknik Analisis Data**

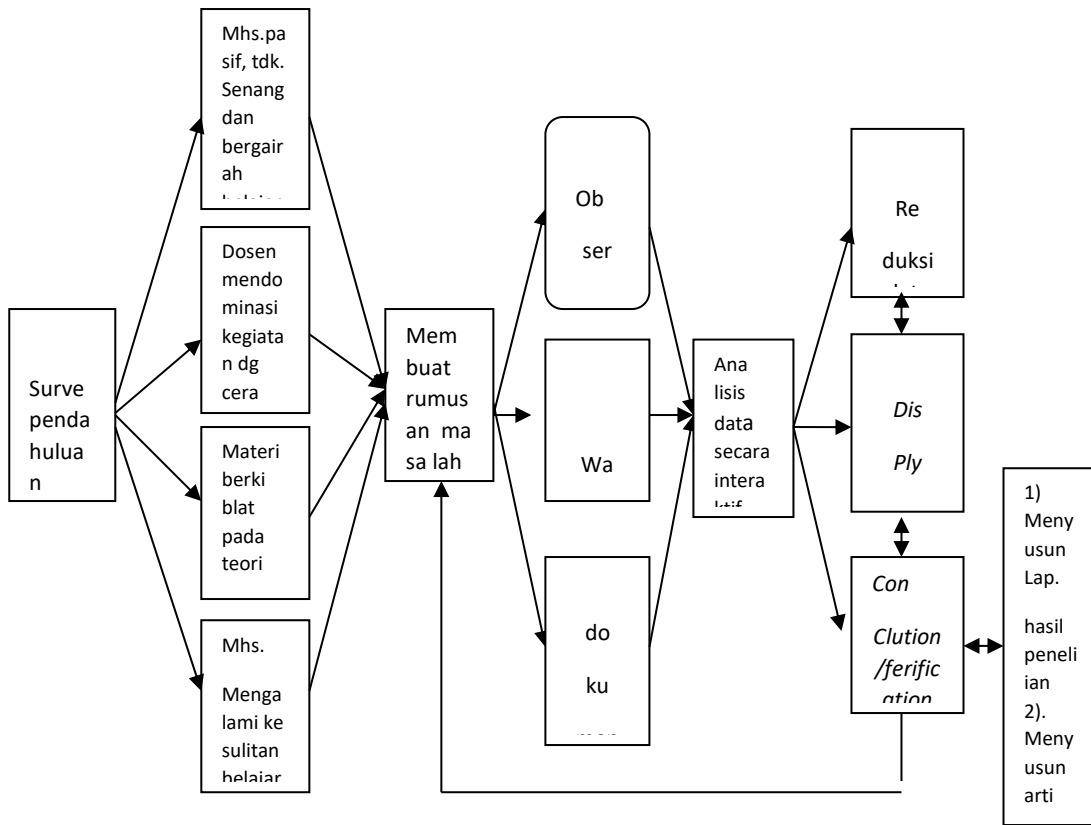
Data kualitatif mengenai konsep dosen tentang bahasa, belajar bahasa dan teknik mengajar bahasa yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas dan datanya jenuh. Analisis data mulai dari data reduction, data display dan conclusion/verification. Data yang jumlahnya banyak, kompleks dan rumit itu dirangkum, dipilih mana yang penting dan pokok lalu dimasukkan dalam kategori dan membuang yang tidak dipakai dengan dipandu oleh tujuan penelitian. Data yang sudah direduksi selanjutnya disusun kedalam urutan dan disajikan dalam bentuk naratif. Data yang sudah disajikan dalam bentuk naratif dianalisis secara mendalam dan disimpulkan. Hasil kesimpulan digunakan sebagai bahan acuan dalam menemukan apa pengaruh dan seperti apa konsep dosen tentang bahasa, belajar bahasa, teknik mengajar bahasa yang mampu membantu terciptanya kondisi belajar Bahasa Inggris yang kondusif pada pendidikan tinggi vokasi.

#### **4.7 Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data, dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan melalui uji kredibilitas dengan; perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat; Transferability dengan menyajikan data secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya; dependability, melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian; dan confirmability, mengaudit hasil dan proses penelitian.

#### 4.8 Diagram Alir Penelitian

Landasan berfikir dari penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya serta hasil survey terhadap aktivitas pembelajaran di kelas-kelas. Hasil survey terhadap aktivitas pembelajaran di kelas-kelas dan hasil penelitian sebelumnya menjadi kajian pendahuluan dalam penelitian ini. Secara diagram alur penelitian dapat digambarkan seperti gambar berikut ini.



Gambar 3: Diagram alir penelitian

## V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Temuan I

#### **Pengaruh dan Makna Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Dalam Membangun Kondisi Belajar Yang Kondusif**

Konsep dosen tentang Bahasa Inggris yang diajarkan pada pendidikan tinggi vokasi di Kabupaten Badung cukup beragam. Keragaman konsep ini melahirkan strategi mengajar yang beragam pula. Dosen yang berasumsi Bahasa adalah sejumlah aturan memilih strategi mengajar berbeda dengan dosen yang berasumsi bahasa adalah alat komunikasi dan Bahasa adalah budaya. Kelompok dosen dengan kata gori pertama di atas pengajarannya diwarnai oleh materi dan aktivitas yang lebih banyak berkiblat pada unsur-unsur structural. Kelompok ini beranggapan bahwa penguasaan aturan kebahasaan adalah hal yang terpenting bagi mahasiswanya. Oleh karena itu aturan-aturan kebahasaan mendapat prioritas utama dalam pengajarannya. Mereka yang memiliki pandangan bahwa bahasa adalah alat komunikasi menitikberatkan pengajarannya pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaedah-kaedah berkomunikasi. Misalnya, seorang yang lebih muda harus memilih ungkapan yang sesuai untuk orang yang lebih tua pada situasi tertentu. Dengan kata lain corak kegiatan komunikasi dengan bahasa mewarnai bahasa dosen dan mahasiswanya serta pemilihan terhadap materi pengajaran bahasanya. Dosen yang memegang prinsip bahwa bahasa adalah suatu budaya senantiasa memasukan unsur budaya kedalam materi pengajarannya. Dosen memperkenalkan cara orang dari negara penutur Bahasa Inggris menggunakan bahasa tubuh yang berbeda dengan orang Bali saat memanggil seseorang, seperti orang Jepang misalnya selalu membungkukan badanya ketika menyapa seseorang.

Tidak ada yang salah apabila seorang dosen memiliki konsep tentang bahasa dan belajar Bahasa Inggris yang diajarkannya berbeda satu sama lainnya. Namun perlu diingat bahwa konsep itu harus matang, mapan dan dinamis. Artinya, seorang dosen harus yakin bahwa konsep itu benar-

benar mampu membuat mahasiswanya senang belajar, tertarik akan materi yang sedang diajarkan, mudah dipelajari serta terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Kondisi belajar yang kondusif itu adalah sebuah kondisi yang mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran kearah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal sesuai rencana. Kondisi belajar yang kondusif akan tercapai apabila aktivitas-aktivitas mengenai kegiatan pembelajaran mulai dari aktivitas-aktivitas pada kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup mampu membuat mahasiswa senang, bergairah dan mudah belajar serta tujuan pembelajaran tercapai sesuai rencana.

## **5.2 Temuan 2**

### **Pengaruh dan Makna Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Yang matang, Mapan dan Dinamis Dalam Menyiapkan Materi Ajar Guna Membangun Kondisi Belajar Yang kondusif**

Tujuan pengajaran Bahasa Inggris pada Pendidikan vokasi tentu berbeda dengan Pendidikan non vokasi. Pemilihan topik-topik materi ajar Bahasa Inggris pada pendidikan vokasi didasari atas sasaran kerja dari masing-masing lulusan atau program studi. Mahasiswa program studi perhotelan misalnya, topik-topik materi ajar yang dipilih dan diajarkan kepada mahasiswa tersebut tentu disesuaikan dengan kebutuhan Bahasa Inggris dalam menangani pekerjaan di hotel yang disebut dengan istilah Bahasa Inggris untuk Perhotelan. Dalam kegiatan pembelajaran tentu topik-topik materi yang sudah dipilih itu tidak luput dari pengaruh konsep dosen tentang Bahasa Inggris yang diajarkannya. Dosen yang beasumsi Bahasa adalah sejumlah aturan materi ajarnya lebih menekankan pada unsur-unsur structural. Kelompok ini beranggapan bahwa penguasaan aturan kebahasaan adalah hal yang terpenting bagi mahasiswanya. Oleh karena itu aturan-aturan kebahasaan mendapat prioritas utama dalam pengajarannya. Mereka yang memiliki pandangan bahwa bahasa adalah alat komunikasi menitikberatkan pengajarannya pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaedah-kaedah berkomunikasi. Dosen yang memegang prinsip bahwa bahasa adalah suatu budaya senantiasa memasukan unsur budaya kedalam materi pengajarannya.

Untuk bisa membangun kondisi belajar yang kondusif, masalahnya bukan pada perbedaan konsep tentang bahasa dan belajar Bahasa yang dimiliki oleh dosen tetapi terletak pada kematangan dan kemapanan dari konsep tentang Bahasa yang dimiliki. Sebuah konsep dikatakan matang dan mapan apabila konsep itu diyakini benar-benar mampu membuat mahasiswa senang dan bergairah belajar. Materi ajar yang dipilih dan diajarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan mudah dipelajari. Materi yang ada pada buku teks tidak ditransfer begitu saja kepada mahasiswa tetapi diolah dan disederhanakan lagi baik isi maupun bahasanya, teori, pola, urutan kesinambungan, tingkat kesulitan, dan dikembangkan sesuai dengan situasi-situasi kerja yang ada di lapangan sehingga menarik dan mudah dipahami. Materi yang sudah sesuai dengan situasi kerja dikemas menjadi lebih menarik dengan memberi gambar, warna, cetak tebal atau ditulis dengan huruf yang berbeda dll.

Materi yang diajarkan memiliki sentuhan langsung dengan pekerjaan yang mereka mimpikan setelah tamat. Saat belajar, materi yang diajarkan mampu membawa mahasiswa pada situasi seolah-olah sedang melaksanakan pekerjaan pada bidangnya di lapangan. Materi yang diajarkan benar-benar sesuatu yang diucapkan, didengar, ditulis mahasiswa jika mereka berkomunikasi dengan penutur asli. Mahasiswa merasa puas sekaligus tertantang untuk mempelajarinya. Mahasiswa merasa semua materi yang diajarkan penting untuk didengar, dilihat, dipikirkan, diucapkan, ditulis, dipraktikan dan dimiliki. Selama pembelajaran, mahasiswa fokus, penuh konsentrasi, dan tidak mau ketinggalan informasi sedikit pun baik dari dosen maupun teman belajarnya.. Mahasiswa jadi aktif, kreatif, semangat dan termotivasi belajar dan berlatih mengenai materi yang diajarkan dosennya. Materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada program studi, sesuai dengan situasi-situasi kerja yang ada di lapangan, riil sesuai dengan apa yang diucapkan, didengar, ditulis mahasiswa jika mereka berkomunikasi dengan penutur asli



dan mudah dipelajari dinilai mampu membuat mahasiswa senang, bergairah dan tertarik untuk mempelajari sehingga terbangun kondisi belajar yang kondusif.

### **5.3 Temuan 3**

#### **Pengaruh dan makna Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Yang matang, Mapan dan Dinamis Dalam Menyiapkan Aktivitas Pembelajaran Guna membangun Kondisi Belajar yang Kondusif**

Rencana pembelajaran yang disiapkan dosen secara garis besar berisikan tiga kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pembelajaran pendahuluan, hampir semua dosen biasa menyapa mahasiswa dengan memberikan salam dan menanyakan kabar saat memasuki ruang belajar. Aktivitas ini bertujuan untuk membuat mahasiswa merasa senang, nyaman, tenang/tidak tegang untuk memulai aktivitas pembelajaran. Namun untuk membuat mahasiswa merasa senang, nyaman, tenang/tidak tegang itu tidak cukup hanya dengan memberikan sapaan berupa salam dan menanyakan kabar. Dengan kata lain tidak semua sapaan memberikan salam dan menanyakan kabar mampu membuat mahasiswa senang, nyaman, tenang /tidak tegang. Sapaan yang dinilai mampu membuat mahasiswa merasa senang, nyaman, tenang/tidak tegang yang dilakukan dosen adalah sapaan yang disertai senyuman dan penuh semangat. Memberikan sapaan yang disertai senyuman dan penuh semangat kelihatannya mudah untuk dilakukan tetapi tidak semua dosen bisa melakukannya. Sapaan yang disertai senyuman dan penuh semangat yang diberikan saat dosen memasuki ruang kelas dinilai benar-benar mampu menyenangkan dan menyejukan hati mahasiswa. Sapaan yang disertai senyuman dan penuh semangat itu benar-benar mampu memunculkan persepsi positif mahasiswa kepada dosennya. Dengan kata lain, dengan sapaan yang disertai senyuman dan penuh semangat mampu membuat mahasiswa berpikir bahwa dosennya ramah, baik hati dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi atau raut muka mahasiswa yang tenang dan ceria saat merespon sapaan dosen. Hal ini sejalan dengan arti kata senyum menurut kamus umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga

(W.J.S.Poerwadarminta,2003) yaitu senyum berarti gembira atau senang. Kesan awal yang baik ini sangat penting diciptakan, diberikan dan dipertahankan hingga akhir pembelajaran karena mampu membantu membangun kondisi belajar yang kondusif.

Review terhadap materi yang diajarkan atau dipelajari sebelumnya juga termasuk salah satu dari kegiatan pembelajaran pendahuluan. Review bertujuan untuk menyegarkan kembali ingatan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari sebelumnya sebagai dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Dengan melakukan review itu berarti juga dosen membantu mahasiswa menggunakan pengalaman belajarnya untuk mempermudah mempelajari materi selanjutnya. Secara alami orang yang dibantu dipermudah dalam melakukan pekerjaan akan merasa senang sekaligus berpikir positif terhadap orang yang membantunya. Namun tidak semua teknik review yang diterapkan dosen mampu membuat mahasiswa senang dan berhasil mencapai tujuan. Review yang dinilai benar-benar mampu membuat mahasiswa senang dan berhasil mencapai tujuan adalah review dengan teknik bervariasi dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan yang disertai senyuman dan penuh semangat. Dengan Teknik review seperti ini, mahasiswa benar-benar menjadi aktif, bersemangat, senang serta mampu memberikan penyegaran terhadap ingatan mahasiswa tentang materi sebelumnya untuk mempermudah mempelajari materi berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan tidak hanya sebatas memberi sapaan, review tetapi juga melakukan elisitasi yaitu sebuah kegiatan yang mengarahkan, memfokuskan pikiran mahasiswa ke materi yang akan dibahas sekaligus memberikan tantangan dalam latihan berpikir. Seperti kegiatan pembelajaran pendahuluan lainnya, agar mampu membuat mahasiswa senang, bersemangat, aktif, fokus dan mudah belajar, elisitasi juga harus dilakukan secara dinamis yang disertai senyuman dan penuh semangat. Teknik yang dinamis itu misalnya tidak menerapkan cara yang sama secara berulang-ulang pada materi berikutnya pada kelas yang sama. Dosen yang sudah

menerapkan teknik elisitasi yang dinamis dinilai sudah mampu membuat mahasiswa senang, bersemangat, aktif, focus dan mudah belajar dengan efektif. Lebih-lebih setelah mahasiswa berhasil menjawab tantangan belajar yang diberikan oleh dosennya, mahasiswa menjadi semakin semangat. Artinya, disamping mahasiswa sudah senang dan bergairah belajar juga berarti dosen sudah menghargai kemampuan berpikir mahasiswa terlepas itu benar atau salah. Hal ini sejalan dengan ( ) bahwa dalam pembelajaran menghargai pendapat mahasiswa terlepas dari salah atau benar adalah penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Aktivitas terakhir dari kegiatan pembelajaran pendahuluan adalah menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan diajarkan. Tujuan dan manfaat dari materi yang akan dibahas sangat penting untuk disampaikan kepada mahasiswa, disamping akan membantu memperjelas hal-hal yang menjadi focus dalam mempelajari materi juga akan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dan manfaat mempelajari suatu materi akan benar-benar dipahami apabila disampaikan dengan jelas dengan menggunakan kata kerja yang dapat diukur hasilnya yang disertai dengan senyuman dan penuh semangat. Teknik seperti ini dinilai mampu membuat mahasiswa menjadi senang, tertarik dan semangat belajar sehingga menjadi mudah mempelajari materi yang diajarkan. Itu artinya tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas sudah dirumuskan dan disampaikan dengan jelas dan spesifik, bervariasi disertai senyuman dan penuh semangat sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa belum tahu tujuan dan manfaat dari mempelajari materi ajar, mereka kelihatannya tidak tertarik dan semangat mempelajarinya. Sebaliknya, apabila sudah tahu, mereka jadi tertarik, senang dan semangat mempelajarinya. Untuk itu tujuan dan manfaat mempelajari suatu materi penting direncanakan dan disampaikan oleh dosen sebelum samapai pada pembahasan materi.

Pada kegiatan pembelajaran inti, aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris berbeda antara dosen yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan konsep dosen tentang bahasa yang diajarkannya. Dosen yang berasumsi Bahasa adalah sejumlah aturan merencanakan dan memilih aktivitas pembelajaran yang lebih banyak menekankan pada aktivitas pemahaman unsur-unsur structural lewat ceramah, diskusi, mengerjakan latihan-latihan dan tanya-jawab. Aturan-aturan kebahasaan mendapat prioritas utama dalam pengajarannya. Mereka yang memiliki pandangan bahwa bahasa adalah alat komunikasi aktivitasnya pengajarannya menitikberatkan pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaedah-kaedah berkomunikasi. Mahasiswa diajarkan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam komunikasi baik komunikasi dengan tamu, atasan, teman kerja pada situasi tertentu lewat ceramah, menonton video, diskusi, tanya-jawab dan latihan bercakap-cakap dengan materi berbasis situasi-situasi kerja yang ada di lapangan. Dosen yang memegang prinsip bahwa bahasa adalah suatu budaya aktivitas pengajarannya selain menekankan pada unsur-unsur bahasa juga perbedaan-perbedaan penggunaan bahasa tubuh dari berbagai bangsa dalam komunikasi. Dosen memperkenalkan cara orang Australia menggunakan bahasa tubuh yang berbeda dengan orang Bali saat memanggil seseorang, seperti orang Jepang selalu membungkukan badanya ketika menyapa seseorang.

Tidak ada yang salah apabila seorang dosen memiliki aktivitas pengajaran Bahasa Inggris yang berbeda satu sama lainnya. Namun perlu diingat bahwa aktivitas itu harus matang, mapan dan dinamis. Artinya, seorang dosen harus yakin bahwa aktivitas itu benar-benar mampu membuat mahasiswanya senang belajar, tertarik dengan aktivitas yang dilakukan serta terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Kondisi belajar yang kondusif itu adalah sebuah kondisi yang mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran kearah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal sesuai rencana. Aktivitas memberikan ceramah, mempertontonkan video, berdiskusi, bertanya-jawab yang

disertai senyuman dan semangat yang tinggi dalam upaya untuk memberikan pemahaman materi yang diajarkan, memberikan latihan baik tulis maupun lisan dalam upaya untuk meningkatkan kematangan, mengembangkan sekaligus memberi kesempatan mempraktekan materi yang diajarkan yang disertai senyuman dan semangat yang tinggi dinilai mampu membuat mahasiswa senang, bergairah, tertarik dan aktif sehingga terbangun kondisi belajar yang kondusif.

Demikian pula halnya pada kegiatan pembelajaran penutup, dosen memberikan penekanan aktivitas pengajaran sesuai dengan konsep tentang Bahasa yang dimiliki. Dosen yang berasumsi Bahasa adalah sejumlah aturan, saat menyimpulkan, memberikan tes formatif, dan tugas tambahan memberikan menekankan pada unsur-unsur structural. Demikian pula halnya dengan dosen yang memandang Bahasa adalah alat komunikasi memberikan penekanan pada penggunaan Bahasa sesuai kaedah-kaedah komunikasi, dan dosen yang beranggapan Bahasa adalah suatu budaya memberikan penekanan pada penggunaan Bahasa tubuh dalam komunikasi. Aktivitas yang memberikan penekanan pada unsur-unsur yang berbeda itu tidak salah selama aktivitas itu matang mapan dan dinamis. Artinya aktivitas itu tidak monoton tetapi bervariasi dari topik materi yang satu ke topik materi berikut serta mampu membuat mahasiswa senang dan bergairah belajar. Aktivitas yang tidak monoton tetapi bervariasi dari topik materi yang satu ke topik materi berikut serta mampu membuat mahasiswa senang dan bergairah belajar dinilai mampu membangun kondisi belajar yang kondusif.

#### **5.4 Temuan 4**

#### **Pengaruh dan Makna Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Yang Matang, Mapan dan Dinamis Dalam Menyiapkan Teknik Mengajar Guna Membangun Kondisi Belajar Yang Kondusif**

Menurut untuk bisa membuat mahasiswa senang, bergairah, tertarik, semangat dan mudah belajar tidak cukup hanya dengan menyederhanakan materi seperti diuraikan di atas. Disamping memiliki

teknik-teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar dosen (Eggen & Kauchek, 1998), mereka juga dituntut mampu memilih, menciptakan serta meramu teknik-teknik mengajar yang dimiliki sesuai dengan tuntutan belajar yaitu; efektif, praktis dan dinamis. Sebuah teknik baru dikatakan efektif apabila teknik itu mampu mengarahkan proses pembelajaran kepada tercapainya tujuan pengajaran sesuai dengan rencana awal yang tercantum pada kurikulum, silabus, atau satuan acara pengajaran. Dengan kata lain, teknik yang diterapkan mampu mengarahkan mahasiswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan tercapainya tujuan. Selain itu Teknik itu harus praktis artinya apa yang dicanangkan memang benar-benar dapat dilaksanakan dengan segala sarana yang dimiliki oleh dosen, mahasiswa dan instansi tempat mengajar. Hal yang tidak kalah pentingnya lagi adalah Teknik itu harus dinamis yaitu diusahakan sesering mungkin menggunakan teknik yang bervariasi. Kegiatan yang sama dalam kurun waktu tertentu akan cenderung membuat mahasiswa merasa cepat bosan. Teknik yang bervariasi ini meliputi hal-hal seperti menghindari duduk atau berdiri terlalu lama pada satu tempat saja, menggunakan alat peraga yang berbeda dari satu pokok bahasan ke pokok bahasan yang lain, volume dan intonasi yang tidak monoton, pengelompokan mahasiswa dengan anggota yang tidak sama, pemberian kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaan kepada mahasiswa yang berbeda dan lain sebagainya.

## **BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.**

### **6.1 Penyusunan Artikel**

Seelah memperoleh hasil dan dilakukan pembahasan pada bab v di atas, rencana tahapan berikutnya adalah menyusun sebuah artikel dan draft strategi pembelajaran. Artikel yang tesusun memuat hasil atau temuan penelitian yang membahas konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa Inggris dalam membangun kondisi belajar yang kondusif. Temuan-temuan yang dimaksud antara lain; 1) Konsep Dosen Tetntng Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Dalam Membangun Kondisi Belajar Yang Kondusif; 2) Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Yang matang, Mapan dan Dinamis Dalam Menyiapkan Materi Ajar Yang Mampu Membangun Kondisi Belajar Yang kondusif; 3) Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Yang matang, Mapan dan Dinamis Dalam Menyiapkan Aktivitas Pembelajarn Yang Mampu Membangun Kondisi Belajar yang Kondusif; 4) Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Yang Matang, Mapan dan Dinamis Dalam Menyiapkan Teknik Mengajar Yang Mampu Membangun Kondisi Belajar Yang Kondusif

Artikel yang memmuat hasil atau temuan dari penelitian ini diterjemahkan dalam Bahasa Inggris untuk diseminarkan dan dipublikasikan lewat sebuah jurnal dengan harapan bisa dibaca oleh lebih banyak pihak yang membutuhkan dan berguna membantu membangun kondisi belajar Bahasa yang kondusif. Perlu diketahui bahwa ide untuk membangun kondisi belajar yang kondusif lewat pemahaman dan atau pemilikan konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa Inggris yang matang, mapan dan dinamis ini bukan satu-satunya cara tetapi salah satu caara atau salah satu factor yang bisa mempengaruhi atau membantu untuk membangun kondisi belajar bahasa yang kondusif. Terbangunnya kondisi belajar bahasa yang kondusif masih bisa dipengaruhi oleh factor lain seperti kondisi fisik kampus dan karakteristik mahasiswa.

### **6.2 Draft Strategi Mengajar**

Seperti halnya dengan penyusunan artikel, penyusunan draft strategi mengajar juga dimaksudkan untuk bisa membantu pihak yang berkepentingan untuk membangun kondisi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Dalam draft strategi mengajar ini di

uraikan konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa Inggris, model materi ajar, aktivitas pembelajaran, dan Teknik mengaajar yang mampu membantu membangun kondisi belaaajar Bahasa yang kondusif. Konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa Inggris harus matang, mapan dan dinamis. Maateri ajar harus sesuai kebutuhan mahasiswa, mudah dan menarik. Aktivitas pembelajaran harus bervariasi dengan kata lain tidak monoton muali dari kegiatan pendahuluan (meberikan salam, review, pre test, elisitasi, menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan diajarkan), kegiatan inti, dan penutup. Dosen harus kaya dengan Teknik mengajar, mampu memilih, mencampur dan meramu teknik yang dimiliki dan yang akan digunakan.



## **BAB VII SIMPULAN DAN SARAN**

### **7.1 Simpulan**

Konsep dosen tentang Bahasa Inggris yang diajarkan pada pendidikan tinggi vokasi di Kabupaten Badung cukup beragam. Keragaman konsep ini melahirkan strategi mengajar yang beragam pula. Tidak ada yang salah apabila seorang dosen memiliki konsep tentang bahasa dan belajar Bahasa Inggris yang diajarkannya berbeda satu sama lainnya yang terpenting konsep itu harus matang, mapan dan dinamis. Untuk bisa membuat mahasiswa senang, bergairah, tertarik, semangat dan mudah belajar seorang dosen tidak cukup hanya dengan mengajarkan materi sesuai

kebutuhan, sesuai dengan sesuatu yang diucapkan, didengar, ditulis mahasiswa jika mereka berkomunikasi dengan penutur asli, disederhanakan isi dan bahasanya, memiliki sentuhan langsung dengan pekerjaan yang mereka mimpikan setelah tamat, mampu membawa mahasiswa pada situasi seolah-olah sedang melaksanakan pekerjaan pada bidangnya di lapangan saat belajar. tetapi juga memiliki teknik-teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar dosen (Eggen & Kauchek, 1998), mereka juga dituntut mampu memilih, menciptakan serta meramu teknik-teknik mengajar yang dimiliki sesuai dengan tuntutan belajar yaitu; efektif, praktis dan dinamis. Seorang dosen juga harus yakin bahwa aktivitas pembelajarannya benar-benar mampu membuat mahasiswanya senang, tertarik serta mudah dalam belajar. Melakukan aktivitas pembelajaran yang disertai senyuman dan semangat yang tinggi dinilai mampu membuat mahasiswa senang, bergairah, tertarik dan aktif belajar. Semuanya ini dipengaruhi oleh konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa yang matang, mapan dan dinamis yang dimiliki dosen.

### **7.2 Saran**

1 Konsep dosen tentang Bahasa dan belajar Bahasa Inggris diusahakan matang mapan dan dinamis yaitu dosen yakin konsepnya mampu membuat mahasiswa senang dan bergairah belajar

2. Mulai dari kegiatan pembelajaran pembukaan hingga penutupan, saat dosen memberikan salam, review materi, memberikan elisitasi, menyampaikan pokok bahasan, tujuan, manfaat materi yang akan diajarkan, melakukan pre-test, menjelaskan materi, memberikan latihan untuk pengembangan pemahaman atau wawasan, praktik, menyimpulkan, memberikan post-test,

menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, sebaiknya disertai dengan senyuman dan penuh semangat.

3. Materi yang ada pada buku teks sebelum diberikan kepada mahasiswa sebaiknya dikemas dibuat menjadi lebih mudah dan menarik, isinya dan bahasanya disederhanakan, diwarnai atau dicetak miring bagian-bagian yang penting, pokok bahasan diurutkan dengan mempertimbangkan tingkat kemudahan dan kerbersinamungan, sehingga semuanya ini mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

4. Kegiatan pembelajaran sebaiknya tidak didominasi oleh kegiatan ceramah dosen tetapi didominasi oleh kegiatan praktik mahasiswa sesuai system Pendidikan pada Pendidikan tinggi vakasi ( 30% teori dan 70% praktik)

5. Teknik mengajar yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran sedapat mungkin bersifat efektif, praktis dan dinamis

## DATAR PUSTAKA

Baek, S.G., & Choi, H. J. 2002. The Relationship between Students' Perceptions of Classroom Environment and Their Academic Achievement in Korea. *Asia Pacific Education Review*, 3(1): 125-135. (Online), (), diakses 29 Oktober 2019.

Creech, Kimberly. 2014. A Phenomenological Exploration of Teacher Experiences in Creating and Teaching at Senior Year English Translation Course. *Dissertations-Curriculum and Instruction*, (Online), ([http://uknowledge.uky.edu/edc\\_etds/9/uknowledge.uky.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1007&context=edc](http://uknowledge.uky.edu/edc_etds/9/uknowledge.uky.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1007&context=edc)), diakses 23 Nopember 2019.

DePorter, Reardon Mark, & Singer-Nourie Sarah, 1999. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*.

Dick, W and Carey, L, 1994. *The Systematic Design of Instruction*,  
*New York, Harper Collion Publishers*.

Dubin, Florida and Elite Olstain, 1990. *Course Design Developing Programs and Materials for Language Learning*, Cambridge University Press, Cambridge

Nunan, David, 1990. *Task for the Communicatve classroom*, Cambridge University Press, Cambrdge.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta Bandung

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung

Sutikno, M. Sobry, 2007. *Menggagas Pembelajaran efektif dan Bermakna*, Mataram: NTP Press.

Uno, Hamzah B, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang creative dan Efektif*, Jakarta: Penerbit PT.

*Bumi Aksara*.

**LAMPIRAN**

**lampiran 1**

**STRATEGI MENGAJAR BERBASIS KONSEP BAHASA DAN  
BELAJAR BAHASA YANG MATANG, MAPAN DAN DINAMIS  
UNTUK MEMBANGUN KONDISI BELAJAR YANG  
KONDUSIF**



**OLEH:**

- 1. DRS. I NYOMAN SUKRA, M. Hum.  
NIDN: 0019126210**
- 2. DRS. I NYOMAN MANDIA, M. Si  
NIDN: 0006076110**
- 3. Drs. I Made Sumartana, M. Hum  
NDN: 000916205**

**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
Agustus 2022**

## **STRATEGI MENGAJAR BERBASIS KONSEP BAHASA DAN BELAJAR BAHASA YANG MATANG, MAPAN DAN DINAMIS UNTUK MEMBANGUN KONDISI BELAJAR YANG KONDUSIF**

### **Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Dalam Membangun Kondisi Belajar Yang Kondusif**

Konsep dosen tentang Bahasa Inggris yang diajarkan pada pendidikan tinggi vokasi di Kabupaten Badung cukup beragam. Keragaman konsep ini melahirkan strategi mengajar yang beragam pula. Dosen yang berasumsi Bahasa adalah sejumlah aturan memilih strategi mengajar berbeda dengan dosen yang berasumsi bahasa adalah alat komunikasi dan Bahasa adalah budaya. Kelompok dosen dengan kata gori pertama di atas pengajarannya diwarnai oleh materi dan aktivitas yang lebih banyak berkiblat pada unsur-unsur structural. Kelompok ini beranggapan bahwa penguasaan aturan kebahasaan adalah hal yang terpenting bagi mahasiswanya. Oleh karena itu aturan-aturan kebahasaan mendapat prioritas utama dalam pengajarannya. Mereka yang memiliki pandangan bahwa bahasa adalah alat komunikasi menitikberatkan pengajarannya pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaedah-kaedah berkomunikasi. Misalnya, seorang yang lebih muda harus memilih ungkapan yang sesuai untuk orang yang lebih tua pada situasi tertentu. Dengan kata lain corak kegiatan komunikasi dengan bahasa mewarnai bahasa dosen dan mahasiswanya serta pemilihan terhadap materi pengajaran bahasanya. Dosen yang memegang prinsip bahwa bahasa adalah suatu budaya senantiasa memasukan unsur budaya kedalam materi pengajarannya. Dosen memperkenalkan cara orang dari negara penutur Bahasa Inggris menggunakan bahasa tubuh yang berbeda dengan orang Bali saat memanggil seseorang, seperti orang Jepang misalnya selalu membungkukan badanya ketika menyapa seseorang.

Tidak ada yang salah apabila seorang dosen memiliki konsep tentang bahasa dan belajar Bahasa Inggris yang diajarkannya berbeda satu sama lainnya. Namun perlu diingat bahwa konsep itu harus matang, mapan dan dinamis. Artinya, seorang dosen harus yakin bahwa konsep itu benar-benar mampu membuat mahasiswanya senang belajar, tertarik akan materi yang sedang diajarkan, mudah dipelajari serta terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Kondisi belajar yang kondusif itu adalah sebuah kondisi yang mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran kearah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal sesuai rencana. Kondisi belajar yang kondusif akan tercapai

apabila aktivitas-aktivitas mengenai kegiatan pembelajaran mulai dari aktivitas-aktivitas pada kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup mampu membuat mahasiswa senang, bergairah dan mudah belajar serta tujuan pembelajaran tercapai sesuai rencana.

### **Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Yang matang, Mapan dan Dinamis Dalam Menyiapkan Materi Ajar Yang Mampu Membangun Kondisi Belajar Yang kondusif**

Tujuan pengajaran Bahasa Inggris pada Pendidikan vokasi tentu berbeda dengan Pendidikan non vokasi. Pemilihan topik-topik materi ajar Bahasa Inggris pada pendidikan vokasi didasari atas sasaran kerja dari masing-masing lulusan atau program studi. Mahasiswa program studi perhotelan misalnya, topik-topik materi ajar yang dipilih dan diajarkan kepada mahasiswa tersebut tentu disesuaikan dengan kebutuhan Bahasa Inggris dalam menangani pekerjaan di hotel yang disebut dengan istilah Bahasa Inggris untuk Perhotelan. Dalam kegiatan pembelajaran tentu topik-topik materi yang sudah dipilih itu tidak luput dari pengaruh konsep dosen tentang Bahasa Inggris yang diajarkannya. Dosen yang berasumsi Bahasa adalah sejumlah aturan materi ajarnya lebih menekankan pada unsur-unsur structural. Kelompok ini beranggapan bahwa penguasaan aturan kebahasaan adalah hal yang terpenting bagi mahasiswanya. Oleh karena itu aturan-aturan kebahasaan mendapat prioritas utama dalam pengajarannya. Mereka yang memiliki pandangan bahwa bahasa adalah alat komunikasi menitikberatkan pengajarannya pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaedah-kaedah berkomunikasi. Dosen yang memegang prinsip bahwa bahasa adalah suatu budaya senantiasa memasukan unsur budaya kedalam materi pengajarannya.

Untuk bisa membangun kondisi belajar yang kondusif, masalahnya bukan pada perbedaan konsep tentang bahasa dan belajar Bahasa yang dimiliki oleh dosen tetapi terletak pada kematangan dan kemapanaan dari konsep tentang Bahasa yang dimiliki. Sebuah konsep dikatakan matang dan mapan apabila konsep itu diyakini benar-benar mampu membuat mahasiswa senang dan bergairah belajar. Materi ajar yang dipilih dan diajarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan mudah dipelajari. Materi yang ada pada buku teks tidak ditransfer begitu saja kepada mahasiswa tetapi diolah dan disederhanakan lagi baik isi maupun bahasanya, teori, pola, urutan kesinambungan, tingkat kesulitan, dan dikembangkan sesuai dengan situasi-situasi kerja yang ada di lapangan sehingga menarik dan mudah dipahami. Materi yang sudah sesuai dengan situasi kerja dikemas menjadi lebih menarik dengan memberi gambar, warna, cetak tebal atau ditulis dengan huruf yang berbeda dll.

Materi yang diajarkan memiliki sentuhan langsung dengan pekerjaan yang mereka pimpikan setelah tamat. Saat belajar, materi yang diajarkan mampu membawa mahasiswa pada situasi seolah-olah sedang melaksanakan pekerjaan pada bidangnya di lapangan. Materi yang diajarkan benar-benar sesuatu yang diucapkan, didengar, ditulis mahasiswa jika mereka berkomunikasi dengan penutur asli. Mahasiswa merasa puas sekaligus tertantang untuk mempelajarinya. Mahasiswa merasa semua materi yang diajarkan penting untuk didengar, dilihat, dipikirkan, diucapkan, ditulis, dipraktikan dan dimiliki. Selama pembelajaran, mahasiswa fokus, penuh konsentrasi, dan tidak mau ketinggalan informasi sedikit pun baik dari dosen maupun teman belajarnya.. Mahasiswa jadi aktif, kreatif, semangat dan termotivasi belajar dan berlatih mengenai materi yang diajarkan dosennya. Materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada program studi, sesuai dengan situasi-situasi kerja yang ada di lapangan, riil sesuai dengan apa yang diucapkan, didengar, ditulis mahasiswa jika mereka berkomunikasi dengan penutur asli dan mudah dipelajari dinilai mampu membuat mahasiswa senang, bergairah dan tertarik untuk mempelajari sehingga terbangun kondisi belajar yang kondusif.

### **Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Yang matang, Mapan dan Dinamis Dalam Menyiapkan Aktivitas Pembelajaran Yang Mampu Membangun Kondisi Belajar yang Kondusif**

Rencana pembelajaran yang disiapkan dosen secara garis besar berisikan tiga kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pembelajaran pendahuluan, hampir semua dosen biasa menyapa mahasiswa dengan memberikan salam dan menanyakan kabar saat memasuki ruang belajar. Aktivitas ini bertujuan untuk membuat mahasiswa merasa senang, nyaman, tenang/tidak tegang untuk memulai aktivitas pembelajaran. Namun untuk membuat mahasiswa merasa senang, nyaman, tenang/tidak tegang itu tidak cukup hanya dengan memberikan sapaan berupa salam dan menanyakan kabar. Dengan kata lain tidak semua sapaan memberikan salam dan menanyakan kabar mampu membuat mahasiswa senang, nyaman, tenang /tidak tegang. Sapaan yang dinilai mampu membuat mahasiswa merasa senang, nyaman, tenang/tidak tegang yang dilakukan dosen adalah sapaan yang disertai senyuman dan penuh semangat. Memberikan sapaan yang disertai senyuman dan penuh semangat kelihatannya mudah untuk dilakukan tetapi tidak semua dosen bisa melakukannya. Sapaan yang disertai senyuman dan penuh semangat yang diberikan saat dosen memasuki ruang kelas dinilai benar-benar mampu menyenangkan dan menyejukan hati mahasiswa. Sapaan yang disertai senyuman

dan penuh semangat itu benar-benar mampu memunculkan persepsi positif mahasiswa kepada dosennya. Dengan kata lain, dengan sapaan yang disertai senyuman dan penuh semangat mampu membuat mahasiswa berpikir bahwa dosennya ramah, baik hati dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi atau raut muka mahasiswa yang tenang dan ceria saat merespon sapaan dosen. Hal ini sejalan dengan arti kata senyum menurut kamus umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga (W.J.S.Poerwadarminta,2003) yaitu senyum berarti gembira atau senang. Kesan awal yang baik ini sangat penting diciptakan, diberikan dan dipertahankan hingga akhir pembelajaran karena mampu membantu membangun kondisi belajar yang kondusif.

Review terhadap materi yang diajarkan atau dipelajari sebelumnya juga termasuk salah satu dari kegiatan pembelajaran pendahuluan. Review bertujuan untuk menyegarkan kembali ingatan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari sebelumnya sebagai dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Dengan melakukan review itu berarti juga dosen membantu mahasiswa menggunakan pengalaman belajarnya untuk mempermudah mempelajari materi selanjutnya. Secara alami orang yang dibantu dipermudah dalam melakukan pekerjaan akan merasa senang sekaligus berpikir positif terhadap orang yang membantunya. Namun tidak semua teknik review yang diterapkan dosen mampu membuat mahasiswa senang dan berhasil mencapai tujuan. Review yang dinilai benar-benar mampu membuat mahasiswa senang dan berhasil mencapai tujuan adalah review dengan teknik bervariasi dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan yang disertai senyuman dan penuh semangat. Dengan Teknik review seperti ini, mahasiswa benar-benar menjadi aktif, bersemangat, senang serta mampu memberikan penyegaran terhadap ingatan mahasiswa tentang materi sebelumnya untuk mempermudah mempelajari materi berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan tidak hanya sebatas memberi sapaan, review tetapi juga melakukan elisitasi yaitu sebuah kegiatan yang mengarahkan, memfokuskan pikiran mahasiswa ke materi yang akan dibahas sekaligus memberikan tantangan dalam latihan berpikir. Seperti kegiatan pembelajaran pendahuluan lainnya, agar mampu membuat mahasiswa senang, bersemangat, aktif, fokus dan mudah belajar, elisitasi juga harus dilakukan secara dinamis yang disertai senyuman dan penuh semangat. Teknik yang dinamis itu misalnya tidak menerapkan cara yang sama secara berulang-ulang pada materi berikutnya pada kelas yang sama. Dosen yang sudah menerapkan teknik elisitasi yang dinamis dinilai sudah mampu membuat mahasiswa senang, bersemangat, aktif, fokus dan mudah belajar dengan efektif. Lebih-lebih setelah mahasiswa



berhasil menjawab tantangan belajar yang diberikan oleh dosennya, mahasiswa menjadi semakin semangat. Artinya, disamping mahasiswa sudah senang dan bergairah belajar juga berarti dosen sudah menghargai kemampuan berpikir mahasiswa terlepas itu benar atau salah. Hal ini sejalan dengan ( ) bahwa dalam pembelajaran menghargai pendapat mahasiswa terlepas dari salah atau benar adalah penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Aktivitas terakhir dari kegiatan pembelajaran pendahuluan adalah menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan diajarkan. Tujuan dan manfaat dari materi yang akan dibahas sangat penting untuk disampaikan kepada mahasiswa, disamping akan membantu memperjelas hal-hal yang menjadi focus dalam mempelajari materi juga akan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dan manfaat mempelajari suatu materi akan benar-benar dipahami apabila disampaikan dengan jelas dengan menggunakan kata kerja yang dapat diukur hasilnya yang disertai dengan senyuman dan penuh semangat. Teknik seperti ini dinilai mampu membuat mahasiswa menjadi senang, tertarik dan semangat belajar sehingga menjadi mudah mempelajari materi yang diajarkan. Itu artinya tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas sudah dirumuskan dan disampaikan dengan jelas dan spesifik, bervariasi disertai senyuman dan penuh semangat sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa belum tahu tujuan dan manfaat dari mempelajari materi ajar, mereka kelihatannya tidak tertarik dan semangat mempelajarinya. Sebaliknya, apabila sudah tahu, mereka jadi tertarik, senang dan semangat mempelajarinya. Untuk itu tujuan dan manfaat mempelajari suatu materi penting direncanakan dan disampaikan oleh dosen sebelum samapai pada pembahasan materi.

Pada kegiatan pembelajaran inti, aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris berbeda antara dosen yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan konsep dosen tentang bahasa yang diajarkannya. Dosen yang berasumsi Bahasa adalah sejumlah aturan merencanakan dan memilih aktivitas pembelajaran yang lebih banyak menekankan pada aktivitas pemahaman unsur-unsur structural lewat ceramah, diskusi, mengerjakan latihan-latihan dan tanya-jawab. Aturan-aturan kebahasaan mendapat prioritas utama dalam pengajarannya. Mereka yang memiliki pandangan bahwa bahasa adalah alat komunikasi aktivitasnya pengajarannya menitikberatkan pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaedah-kaedah berkomunikasi. Mahasiswa diajarkan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam komunikasi baik komunikasi dengan tamu, atasan, teman kerja pada situasi tertentu lewat ceramah, menonton video, diskusi, tanya-jawab dan latihan

bercakap-cakap dengan materi berbasis situasi-situasi kerja yang ada di lapangan. Dosen yang memegang prinsip bahwa bahasa adalah suatu budaya aktivitas pengajarannya selain menekankan pada unsur-unsur bahasa juga perbedaan-perbedaan penggunaan bahasa tubuh dari berbagai bangsa dalam komunikasi. Dosen memperkenalkan cara orang Australia menggunakan bahasa tubuh yang berbeda dengan orang Bali saat memanggil seseorang, seperti orang Jepang selalu membungkukan badanya ketika menyapa seseorang.

Tidak ada yang salah apabila seorang dosen memiliki aktivitas pengajaran Bahasa Inggris yang berbeda satu sama lainnya. Namun perlu diingat bahwa aktivitas itu harus matang, mapan dan dinamis. Artinya, seorang dosen harus yakin bahwa aktivitas itu benar-benar mampu membuat mahasiswanya senang belajar, tertarik dengan aktivitas yang dilakukan serta terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Kondisi belajar yang kondusif itu adalah sebuah kondisi yang mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran kearah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal sesuai rencana. Aktivitas memberikan ceramah, mempertontonkan video, berdiskusi, bertanya-jawab yang disertai senyuman dan semangat yang tinggi dalam upaya untuk memberikan pemahaman materi yang diajarkan, memberikan latihan baik tulis maupun lisan dalam upaya untuk meningkatkan kematangan, mengembangkan sekaligus memberi kesempatan mempraktekan materi yang diajarkan yang disertai senyuman dan semangat yang tinggi dinilai mampu membuat mahasiswa senang, bergairah, tertarik dan aktif sehingga terbangun kondisi belajar yang kondusif.

Demikian pula halnya pada kegiatan pembelajaran penutup, dosen memberikan penekanan aktivitas pengajaran sesuai dengan konsep tentang Bahasa yang dimiliki. Dosen yang berasumsi Bahasa adalah sejumlah aturan, saat menyimpulkan, memberikan tes formatif, dan tugas tambahan memberikan menekankan pada unsur-unsur structural. Demikian pula halnya dengan dosen yang memandang Bahasa adalah alat komunikasi memberikan penekanan pada penggunaan Bahasa sesuai kaedah-kaedah komunikasi, dan dosen yang beranggapan Bahasa adalah suatu budaya memberikan penekanan pada penggunaan Bahasa tubuh dalam komunikasi. Aktivitas yang memberikan penekanan pada unsur-unsur yang berbeda itu tidak salah selama aktivitas itu matang mapan dan dinamis. Artinya aktivitas itu tidak monoton tetapi bervariasi dari topik materi yang satu ke topik materi berikut serta mampu membuat mahasiswa senang dan bergairah belajar. Aktivitas yang tidak monoton tetapi bervariasi dari topik materi yang satu ke topik materi berikut

serta mampu membuat mahasiswa senang dan bergairah belajar dinilai mampu membangun kondisi belajar yang kondusif.

### **Konsep Dosen Tentang Bahasa dan Belajar Bahasa Inggris Yang Matang, Mapan dan Dinamis Dalam Menyiapkan Teknik Mengajar Yang Mampu Membangun Kondisi Belajar Yang Kondusif**

Untuk bisa membuat mahasiswa senang, bergairah, tertarik, semangat dan mudah belajar tidak cukup hanya dengan menyederhanakan materi seperti diuraikan di atas. Disamping memiliki teknik-teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar dosen (Eggen & Kauchek, 1998), mereka juga dituntut mampu memilih, menciptakan serta meramu teknik-teknik mengajar yang dimiliki sesuai dengan tuntutan belajar yaitu; efektif, praktis dan dinamis. Sebuah teknik baru dikatakan efektif apabila teknik itu mampu mengarahkan proses pembelajaran kepada tercapainya tujuan pengajaran sesuai dengan rencana awal yang tercantum pada kurikulum, silabus, atau satuan acara pengajaran. Dengan kata lain, teknik yang diterapkan mampu mengarahkan mahasiswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan tercapainya tujuan. Selain itu Teknik itu harus praktis artinya apa yang dicanangkan memang benar-benar dapat dilaksanakan dengan segala sarana yang dimiliki oleh dosen, mahasiswa dan instansi tempat mengajar. Hal yang tidak kalah pentingnya lagi adalah Teknik itu harus dinamis yaitu diusahakan sesering mungkin menggunakan teknik yang bervariasi. Kegiatan yang sama dalam kurun waktu tertentu akan cenderung membuat mahasiswa merasa cepat bosan. Teknik yang bervariasi ini meliputi hal-hal seperti menghindari duduk atau berdiri terlalu lama pada satu tempat saja, menggunakan alat peraga yang berbeda dari satu pokok bahasan ke pokok bahasan yang lain, volume dan intonasi yang tidak monoton, pengelompokan mahasiswa dengan anggota yang tidak sama, pemberian kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaan kepada mahasiswa yang berbeda dan lain sebagainya.

## Lampiran 2

### THE LECTURERS' CONCEPT ABOUT ENGLISH LANGUAGE AND LEARNING IN CREATING CONDUCTIVE LEARNING CONDITIONS

(I Nyoman Sukra, I Nyoman Mandia and I Made Sumartana)  
Accounting Department of Politeknik Negeri Bali Denpasar , Indonesia  
[nyomansukra62@gmail.com](mailto:nyomansukra62@gmail.com)

#### *Abstract:*

*This study aims at determining the influence and meaning of the lecturer's concept about English Language and learning in creating conducive learning conditions in higher vocational education. This study uses a qualitative phenomenological approach. Data were collected using in-depth interview techniques, participatory observation and documentation. Data were analyzed by evaluating interview transcripts and field notes organized into relevant themes. The results shows that the lecturers' concept about English Language and learning are able to give color to the selection and emphasis of teaching materials, activities and teaching techniques. The varied learning activities with a smile and high enthusiasm from the preliminary, core and closing learning activities are considered to be able to make students happy, excited and build positive perceptions to their lecturers. Simple teaching materials, both content and language, in accordance with the needs displayed through the topic of teaching materials, objectives, benefits and content is considered to be able to help facilitate student learning, be fun and attract learning interest. The ability to choose, mix and the use of effective, practical and dynamic teaching techniques are also considered to be able to make students happier, excited, interested, easy and motivated to learn. All of these are able to create conducive learning conditions*

*Key words- English Language, learning, conducive learning conditions*

#### 1. Introduction

It is ideal if a lecturer hopes to be able to create conducive learning conditions during classroom learning activities. This is because this such conditions are believed to be able to give a big enough contribution to achieve learning objectives. With conducive learning conditions, students will feel happy, comfortable and full of concentration. In other words, it will create a favorable situation for students to be able to learn easily, fun and achieve learning objectives in accordance with expectations (Sutikno, 2007). This kind of condition will be created if the language lecturer as the architect at

least has a clear, mature, well-established and dynamic concept about English Language and learning as well as varied, effective and practical teaching techniques to be able to create conducive language learning conditions.

The lecturer's concept about English Language and learning is the first step of a series of activities regarding learning activities. The lecturer's concept about the language being taught has a very important role in the selection of teaching strategies, both related to the selection of materials, the elements of the material that are emphasized in teaching, activities, methods and teaching techniques. The

selection of the right teaching strategy, according to the needs of students, will be absolutely able to help make students happy, excited and easy to learn so as to create conducive learning conditions and vice versa. It doesn't matter if the lecturer has different concepts of language. The most important thing is that the lecturers have to believe that their concepts are able to make students happy, excited and easy to learn. A concept that will be able to make students happy, excited and easy to learn if it is mature, established and dynamic.

However, there are still many lecturers are not sure that their concepts are able to make students happy and passionate about learning. That means that there are still many lecturers' concepts about language are not yet mature, well established and dynamic so that the current condition of learning English is still not beneficial for students. From the results of the preliminary survey, it was found that learning activities are still theory-oriented. Some lecturers still apply the conventional approach and learning through lectures. The teaching technique applied is still monotone, the material prepared did not help make it easier for students to learn. As a result, students become bored and bored. Some students are sleepy, joking, chatting playing cellphones while learning activities are taking place.

Less conducive learning conditions result in that learning objectives cannot be achieved optimally. It is believed that the learning objective that cannot be achieved optimally is not entirely due to less conducive learning conditions, but it greatly affect learning objective. These such learning conditions are not entirely due to teaching

strategies but also due to other factors that cannot be observed all because of limited time, cost, energy and ability.

## **2. Research Methods**

This study uses a qualitative method because the problem is holistic, complex, dynamic and full of meaning. This study aims to understand the social situation regarding the condition of English learning activities in the classroom in higher vocational education. The conditions of learning activities that are the focus of this research include the lecturer's concept about English Language being taught, selection of teaching materials, learning activities, and teaching techniques. The choice of the Vocational Education Campus in Badung Regency as a research location was based on considerations that they were not too far away, the number, type, status, varying levels and stability of each existing vocational campus so that it was easy to obtain the required data.

The qualitative data needed were collected by researchers and members who act as instruments and function as the main instruments. Data were collected using participant observation techniques, interviews, documentation and a combination of the three or triangulation with the snowball method, namely meeting as many data sources as possible until the data obtained were saturated. The qualitative data that have been collected is analyzed using interactive analysis techniques and continues until it is complete. Data analysis starts from data reduction, data display and conclusion/verification. The large, complex and complicated data are summarized,

selected which are important and basic and then included in the category and discarding those that are not used guided by the research objectives. The data that have been reduced are then arranged in sequence and presented in narrative form. The data that have been presented in the form of a narrative is analyzed in depth and concluded. To obtain the validity of the data, in this study, the validity test was carried out through a credibility test; extension of observation, triangulation, discussion with colleagues; Transferability by presenting detailed, clear, systematic and reliable data; dependability, auditing the entire research process; and confirmability, auditing research results and processes.

### 3.Results and discussion

Finding 1: The influence and meaning of lecturer's mature, established dan dynamic concepts about English Language and learning in creating conducive learning conditions

The lecturer's concept about English taught in higher vocational education in Badung Regency is quite diverse. The diversity of these concepts causes various teaching strategies as well. Lecturers who assume language is a number of rules, in choosing teaching strategies differ from lecturers who assume language is a communication tool and language is culture. The group of lecturers with the first category above, their teaching is colored by materials and activities that are more oriented to structural elements. This group assumes that mastery of linguistic rules is the most important thing for students. Therefore, linguistic rules get top priority in teaching. Those who have the view that language is a

means of communication emphasize their teaching on the use of language that is in accordance with the rules of communication. For example, a younger person must choose an expression that is appropriate for an older person in a certain situation. In other words, the pattern of communication activities with language influences a person's language and the selection of language teaching materials. Lecturers who hold the principle that language is a culture always include cultural elements into their teaching materials. The lecturer introduces how native English speakers use body language when calling someone.

There is nothing wrong if a lecturer has a concept about English Language that he teaches is different from one to another. However, the concept must be mature, established and dynamic. A lecturer must be sure that the concept is able to make students happy to learn, interested in the material being taught, easy to learn and creating conducive learning conditions. A conducive learning condition is a condition that fully supports learning activities towards the achievement of learning objectives optimally according to the plan. Conducive learning conditions will be achieved if activities regarding learning activities starting from preliminary, core, and closing learning activities are able to make students happy, passionate and easy to learn and learning objectives are achieved according to plan.

Finding 2: The influence and meaning of lecturer's mature, established and dynamic concepts about English Language and learning in preparing teaching materials

The purpose of teaching English in vocational education is different from non-vocational education. The choice of topics for English teaching materials in vocational education is based on the occupation the graduate would like to get or the study program. The topics of teaching materials that are selected and taught for the hospitality students, for example, are of course adjusted to the needs of English in handling job in hotels which is called English for Hospitality. In learning activities, of course, the selected material topics cannot be separated from the influence of the lecturer's concept about the English Language he teaches. Lecturers who assume language is a number of rules, for example, their teaching material emphasize more on structural elements. This group assumes that mastery of linguistic rules is the most important thing for students. Therefore, linguistic rules get top priority in teaching.

To be able to create conducive learning conditions, the problem is not in the difference of the concept of language that is owned by the lecturer but lies in the maturity and stability of the concept of language that is owned. A mature and established concept is really able to make students happy and passionate about learning. The teaching materials selected and taught are in accordance with the needs. The teaching material in the textbook is not simply transferred to students but are simplified both in content and language. The theory, sequence of continuity and level of difficulty are simplified and developed according to work situations in the field so that it is interesting and easy to understand. Materials that are in accordance with the work situation are packaged to be more attractive by giving

pictures, colors, bold print or written in different letters, etc. The material taught has a direct touch with the work they dream. When learning, the material taught is able to bring students to situations as if they were carrying out work in their fields in the field. The material taught is really something that is spoken, heard, written by students if they communicate with native speakers. Students feel satisfied and challenged to learn it. Students feel that all the material taught is important to hear, see, think, say, write and practice. During the teaching and learning process, students are focused, full of concentration, and do not want to miss the slightest information. Students become active, creative, enthusiastic and motivated to learn and practice the material taught by their lecturers. Teaching materials that are in accordance with the needs of students in the study program, taught according to work situations that exist in the field, real according to what is said, heard, written by students if they communicate with native speakers and are easy to learn are judged to be able to make students happy, excited and interested in learning.

Finding 3: The influence and meaning of lecturers' mature, established dan dynamic concepts about English Language and learning in preparing learning activities.

The lesson plan prepared by the lecturer outlines three activities, namely preliminary, core and closing learning activities. In preliminary learning activities, almost all lecturers greet students by greeting and asking how they are when entering the class room. This activity aims to make students feel happy, comfortable, calm/not



tense to start the next learning activity. However, to make students feel happy, comfortable, calm/not tense, it is not enough just to greet them in the form of greetings and ask how they are. In other words, not all greetings and asking for condition can make students happy, comfortable, calm / not tense. The greeting that is considered able to make students feel happy, comfortable, calm/not tense is a greeting conveyed with smile and full of enthusiasm. Greeting conveyed with smile and full of enthusiasm seems easy to do but not all lecturers can do it well. The greeting conveyed with smile and full of enthusiasm given when the lecturer enters the classroom is considered to be able to please and cool the hearts of students. The greeting conveyed with smile and full of enthusiasm is able to bring up positive perceptions of students towards their lecturers. In other words, greeting conveyed with smile and full of enthusiasm can make students think that the lecturer is friendly, kind and fun. This can be seen from the expression or facial expressions of students who are calm and cheerful when responding to the greeting of the lecturer. This is in line with the meaning of the word smile according to the third edition of the general Indonesian dictionary (W.J.S. Poerwadarminta, 2003), which means that a smile means joy or pleasure. This good initial impression is very important to be created, given and maintained because it can help create conducive learning conditions

Review of the teaching material taught previously is also one of the preliminary learning activities. The review aims to refresh students' memories of the previously studied material as a basis for

studying the next material. By doing a review, it also means that lecturers help students use their learning experiences to make it easier to learn the next material. Naturally, people who are assisted in doing their work will feel happy and think positively about those who help them. However, it is not all review techniques applied by lecturers are able to make students happy and succeed in achieving their goals. Reviews that are considered able to make students happy and succeed in achieving their goals are reviews with varied techniques and actively involve students in activities that are conducted with smiles and full of enthusiasm. With this review technique, students become active, excited, happy and able to provide refreshment to students' memories of the previous material to make it easier to learn the next material.

Preliminary learning activities are not only limited to greetings, reviews but also elicitation, which is an activity that directs, focuses students' minds on the material to be discussed as well as provides challenges in thinking exercises. Like other preliminary learning activities, in order to be able to make students happy, excited, active, focused and easy to learn, elicitation must also be done dynamically and conveyed with smile and full of enthusiasm. The dynamic technique, for example, does not apply the same method over and over again to the next material in the same class. Lecturers who have applied dynamic elicitation techniques are considered to be able to make students happy, excited, active, focused and easy to learn effectively. Moreover, after students succeed in answering the learning challenges given by their lecturers, students become more



enthusiastic. This means that, besides the students being happy and passionate about learning, it also means that the lecturers have appreciated the students' thinking ability regardless of whether it is right or wrong. This is in line with (Uno, Hamzah B, 2007 ) that in learning, respecting student opinions regardless of wrong or right is important to increase student learning motivation.

The last activity of the preliminary learning activity is conveying the objectives and benefits of the material to be taught. The aims and benefits of the material to be discussed are very important to convey to students, besides helping clarify the things that are the focus of studying the material, it will also direct learning activities according to the objectives to be achieved. The purpose and benefits of studying a material will be understood well if it is conveyed effectively followed by a smile and full of enthusiasm. These activities are considered able to make students happy, interested and enthusiastic about learning so that it becomes easy to learn the material being discussed. It means that the objectives and benefits of studying the material to be discussed have been formulated and delivered clearly and specifically, varied and followed with a smile and full of enthusiasm so that it is easily understood by students. If students do not know the purpose and benefits of studying teaching materials, they will not be interested and enthusiastic to learn it. Conversely, if they know it, they will be interested, happy and eager to learn it. For this reason, the objectives and benefits of studying material are important to be planned and delivered effectively by the lecturer before arriving at the discussion of the teaching material

In core learning activities, English learning activities differ from one lecturer to another according to the lecturer's concept about the language he teaches. There is nothing wrong if a lecturer has different English teaching activities. However, the activity must be mature, established and dynamic. That is, a lecturer must be sure that the activity is able to make his students happy to learn, interested in the activities carried out and create conducive learning conditions. A conducive learning condition is a condition that fully supports learning activities towards the achievement of learning objectives optimally according to the plan. Lecturing activities , showing videos, discussing, asking questions conveyed with a smile and high enthusiasm in an effort to provide an understanding of the material being taught, providing both written and oral exercises in an effort to increase maturity, developing as well as providing opportunities to practice the material being taught conveyed with smile and high enthusiasm are considered able to make students happy, passionate, interested and active in learning so that conducive learning conditions are built.

Likewise, in closing learning activities, lecturers emphasize teaching activities according to the concept of language they have. Lecturers who assume language is a set of rules, when concluding, give formative tests, and additional assignments give emphasis to structural elements. Lecturers who view language as a communication tool emphasize the use of language according to communication rules, and lecturers who think language is a culture emphasize the use of body language in communication. Activities that emphasize

different elements are not wrong as long as they are mature, well-established and dynamic. This means that the activity is not monotonous but varies from one material topic to the next material topics and is able to make students happy and excited to learn. Activities that are not monotonous but vary from one material topic to the next material topics and are able to make students happy and enthusiastic about learning are considered capable of building conducive learning conditions.

Finding 4: The influence and meaning of lecturers' mature, established dan dynamic concepts About language and language learning in preparing teaching techniques

According to Uno, Hamzah B, 2007 to be able to make students happy, excited, interested, enthusiastic and easy to learn, it is not enough just to simplify the material as described above. Besides having various teaching techniques according to the objectives and teaching styles of the lecturers (Eggen & Kauchek, 1998), they are also required to be able to choose, create and mix teaching techniques that are owned according to the demands of learning, namely; effective, practical and dynamic. A new technique is said to be effective if the technique is able to direct the learning process to achieve teaching objectives in accordance with the initial plan listed in the curriculum, syllabus, or unit of teaching program. In other words, the applied technique is able to direct students to be able to learn easily, fun and achieve goals. In addition, the technique must be practical, meaning that what is planned can be implemented with all the facilities owned by

lecturers, students and the institutions. The thing that is no less important is that the technique must be dynamic, that is, it is attempted as often as possible using a variety of techniques. The same activities within a certain period of time will tend to make students feel bored quickly. These varied techniques include things like avoiding sitting or standing for too long in one place, using the same tool from one subject to another, volume and intonation that are monotonous, grouping students with the same members continuously, giving the opportunity to ask or answer questions to the same student and so on.

#### 4. Conclusions

The lecturer's concept about English taught in higher vocational education in Badung Regency is quite diverse. The diversity of these concepts makes various teaching strategies as well. There is nothing wrong if a lecturer has different concept about English Language and learning. from one another. The most important thing is that the concept must be mature, established and dynamic. This concept helps the lecturers choose teaching materials cording to students need, easy to learn, and interesting. The teaching activities conducted are dynamic, complete, conveyed with smile and full of enthusiasm. The teaching techniques applied are effective, practical and dynamic according to the goals and teaching styles of the lecturers. All these are able to make students easy to learn, happy, interested and enthusiastic about learning

## References

- Baek, S.G., & Choi, H. J. 2002. *The Relationship between Students' Perceptions of Classroom Environment and Their Academic Achievement in Korea*. *Asia Pacific Education Review*, 3(1): 125-135. (Online), (), diakses 29 Oktober 2021.
- Creech, Kimberly. 2014. *A Phenomenological Exploration of Teacher Experiences in Creating and Teaching at Senior Year English Translation Course*. *Dissertations-Curriculum and Instruction*, (Online), ([http://uknowledge.uky.edu/edc\\_etds/9/uknowledge.uky.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1007&context=edc](http://uknowledge.uky.edu/edc_etds/9/uknowledge.uky.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1007&context=edc)), diakses 23 Nopember 2021.
- DePorter, Reardon Mark, & Singer-Nourie Sarah, 1999. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*.
- Dick, W and Carey, L, 1994. *The Systematic Design of Instruction*, New York, Harper Collion Publishers
- Dubin, Florida and Elite Olstain, 1990. *Course Design Developing Programs and Materials for Language Learning*, Cambridge University Press, Cambridge
- Sutikno, M. Sobry, 2007. *Menggagas Pembelajaran efektif dan Bemakna*, Mataram: NTP Press.
- Uno, Hamzah B, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang creative dan Efektif*, Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Nunan, David, 1990. *Task for the Communicatve classroom*, Cambridge University Press, Cambr
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Sutikno, M. Sobry, 2007. *Menggagas Pembelajaran efektif dan Bermakna*, Mataram: NTP Press.
- The lecturer's concept about English Language and learning is the first step of a series of activities regarding learning activities. The lecturer's concept about the language being taught has a very important role in the selection of teaching strategies, both related to the selection of materials, the elements of the material that are emphasized in teaching, activities, methods and teaching techniques.





